

**PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH KUDUS**

Proposal Skripsi

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam*



Disusun oleh:

Wilda Alfina Ulya
(1505026027)

**EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mohammad Nadzir, SHI, MSI

Taman Beringin Elok H 19 Rt 06 Rw 13 Bringin Ngaliyan

Warno, SE. M.Si

Rt 04 Rw 01 Kalalang Lama, Sukorejo, Gunung Pati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Wilda Alfina Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Wilda Alfina Ulya

NIM : 1505026027

Jurusan: Ekonomi Islam

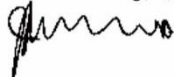
Judul : **Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang 29 Januari 2021

Pembimbing I



Mohammad Nadzir, SHI, MSI
NIP. 197309232003121002

Pembimbing II



Warno, SE. M.Si
NIP. 198307212015031002

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jl. Prof DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliya Telp./Fax. 7615923 Semarang 5018

PENGESAHAN

Nama : Wilda Alfina Ulya
NIM : 1505026027
Judul : Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa
Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah
Kudus

telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude / baik / cukup pada tanggal:

22 Desember 2020

serta dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1)
pada tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 29 Januari 2021
Mengetahui,

Ketua Sidang,

Dr. Ari Kristin P., M.Si
NIP. 197905122005012004

Sekretaris Sidang,

Warno, SE, M.Si
NIP. 198307212015031002

Penguji I,

Arif Efendi, SE, M.Sc
NIP. 198505262015031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Mujiono, MA
NIP. 195902151985031005

Pembimbing I,

Mohammad Nadzir, SHI, MSI
NIP. 197309232003121002

Pembimbing II,

Warno, SE, M.Si
NIP. 198307212015031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis memberikan persembahan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Abdul Hamid dan Ibu Marfu'ah (Almh), saudaraku Mas Malik dan Mbak Ulya tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang kepada penulis.
2. Abah Imam Taufiq dan Umi Arikhah yang telah menjadi orangtuaku selama di Pondok Darul Falah Besongo Semarang, terimakasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
3. Abah KH. Sofyan Hadi dan Umi Hj. Khodijah Al-Hafidhoh pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, serta pengurus pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Achmad Ifan Putrama yang sudah membantu, mendoakan, dan memberi semangat penuh kepada penulis.
5. Teman-temanku yang penulis tidak bisa sebutkan satu-satu, pakde, bude, bulek, paklek dan semua keluargaku yang penulis sayangi.
6. Teman-teman jurusan Ekonomi Islam A 2015 yang sudah memberi dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman pondok pesantren Darul Falah Besongo Semarang, terkhusus keluarga Be-Limo dan angkatan 2015 atas segala *support* dan motivasinya.
8. Almamaterku UIN Walisongo Semarang.
9. Serta kupersembahkan Skripsi ini untuk yang selalu bertanya “Skripsimu wes mbok lebarke?”

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, November 2020

Deklator,

Wilda Alfina Ulya

NIM. 1505026027

ABSTRAK

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus merupakan sebuah pondok pesantren yang ingin siswanya tidak hanya bisa mengaji tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan pada siswanya agar mampu menjadi wirausaha. Pesantren ini terletak di Kota Kudus Kabupaten Jekulo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh informan dimana objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Mawaddah dan sumber data sekunder berupa artikel, laporan penelitian, jurnal ilmiah dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Hasil penelitian menggambarkan bahwa peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri adalah: 1) Peran pesantren sebagai lembaga diklat yaitu menyelenggarakan dan mengikuti pelatihan kewirausahaan, sehingga jiwa wirausaha santri. santri kreatif, berorientasi masa depan, memiliki keterampilan manajemen bisnis, dan berkomunikasi. (2) Peran pesantren sebagai fasilitator yaitu pesantren menyediakan unit usaha agar jiwa wirausaha santri tumbuh mandiri, bekerja keras, beramal untuk kebaikan, jujur, amanah, bertanggung jawab, rajin, kreatif. dan memiliki ciri kewirausahaan Islami lainnya. (3) Peran pesantren sebagai motivator yaitu melalui nasehat dan motivasi pengasuh, agar jiwa wirausaha tumbuh dengan keyakinan untuk berhasil, tekad kuat, selalu berambisi mencari peluang usaha, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kegagalan, dan memiliki dorongan untuk selalu berhasil dalam berusaha. (4) Peran pesantren sebagai transformator adalah memberikan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, sehingga jiwa wirausaha peserta didik yang berjiwa kepemimpinan, kreatif, aktif, inovatif, mau memanfaatkan ilmunya, percaya diri. dan memiliki keterampilan komunikasi. Faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri adalah: (1) Lokasi pondok pesantren di pedesaan (2) Adanya tokoh kyai yang menjadi panutan. Sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah: (1) Kurangnya Pengawasan Perlengkapan (2) Kurangnya Sikap Serius dalam Berusaha.

Kata kunci: Peran Pondok Pesantren, Jiwa, Kewirausahaan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya kepada kita semua. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW pembawa rahmat bagi semua umatnya, semoga senantiasa kita mendapat syafa'at dari beliau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, serta III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Nuruddin, selaku sekjur Ekonomi Islam.
4. Pembimbing I Bapak Mohammad Nadzir SHI, MSI., dan Bapak Warno, SE. M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dan senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. Amiin

Semarang, 19 November 2020

Deklarator,

Wilda Alfina Ulya

NIM. 1505026027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	13

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren	15
1. Pengertian Pondok Pesantren	15
2. Peran Pondok Pesantren	16
3. Elemen-elemen Pesantren.....	19
B. Kewirausahaan.....	21
1. Pengertian Kewirausahaan	21
2. Etika Wirausaha.....	22
3. Jiwa dan Perilaku Wirausaha	25
4. Kewirausahaan dalam Islam	29
5. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren	30
6. Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha.....	31

7. Teori Motivasi.....	32
8. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kewirausahaan	33
9. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausahawan	35
10. Karakteristik Wirausaha Muslim	36

BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS

A. Riwayat Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	38
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	39
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus ..	40
D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	45
E. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	46
F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	46
G. Kegiatan Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	48
1. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	48
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus	60

B. Interpretasi Hasil Penelitian	62
1. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri.....	62
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wirausaha merupakan kegiatan untuk meningkatkan nilai jual suatu produk dengan mengolah sumber daya yang dimiliki. Kegiatan wirausaha memiliki tujuan selain untuk meningkatkan nilai suatu barang tapi juga untuk meningkatkan perekonomian, baik perekonomian masyarakat maupun perekonomian negara. Dengan semakin bertumbuhnya geliat wirausaha suatu negara, mampu menciptakan kondisi dan iklim perekonomian yang kondusif.¹

Selama ini Indonesia masih mengalami keterlambatan perkembangan kewirausahaan. Pertumbuhan kewirausahaan Indonesia hanya berkisar diangka 0.18% dari total keseluruhan penduduk. Kondisi tersebut sangat tidak sebanding dengan besarnya sumber daya yang dimiliki Indonesia. Selain itu, suatu negara mampu dikatakan baik apabila memiliki pertumbuhan wirausahawan minimal sebesar 2% dari total penduduk yang menempati suatu negara.

Saat ini, negara berupaya keras untuk menumbuhkan geliat kewirausahaan pada seluruh masyarakat. Pemerintah mengeluarkan berbagai macam cara dan berbagai program kerja untuk melatih dan meningkatkan minat masyarakat khususnya anak muda untuk berwirausaha. Pemerintah melakukan pembinaan baik melalui instansi pemerintahan seperti kementerian, dinas dan instansi pemerintahan lain untuk mengadakan program pelatihan kewirausahaan atau melalui lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan mampu menjadi tempat yang efektif dalam melatih dan meningkatkan jiwa wirausaha. Lembaga pendidikan mampu menyisipkan materi pembelajaran maupun praktek mengenai

¹ Makrifatul Ilmi, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, h. 4

kewirausahaan dalam setiap kegiatan belajar yang selalu dilakukan. Kondisi tersebut mampu secara efektif dan efisien dalam meningkatkan jiwa wirausaha. Beberapa lembaga pendidikan saat ini mulai menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu pelajaran atau keterampilan yang diajarkan kepada anak didiknya. Salah satu lembaga pendidikan yang mulai aktif untuk menanamkan jiwa wirausaha adalah pondok pesantren.

Lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren. Pesantren telah banyak berkontribusi dalam sejarah perjalanan bangsa. Kontribusi yang dilakukan pesantren bukan terbatas pada dunia pendidikan, namun juga pada bidang lain yang memiliki dimensi lebih luas. Pesantren memiliki corak yang berbeda dibanding lainnya. Letak perbedaan tersebut ada pada keterpaduan pada unsur kiai, santri, masjid, pondok atau asrama dan pengajian kitab menjadi sebuah kesatuan yang tidak bisa dilepaskan dari corak pendidikan pesantren.²

Pondok pesantren memiliki tujuan untuk menjadi lembaga pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama (*tafaqqohu fiddin*) dan memberi pendidikan kepada masyarakat menjadi manusia "*khoiru al umat*" (umat yang baik). Konsep pendidikan "*ad din*" berkaitan erat dengan "kehidupan umatnya", untuk itu pesantren sebagai lembaga "*tafaqqohu fiddin*" harus memenuhi kebutuhan umatnya dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman. Santri sebagai tonggak utama pesantren harus mampu menjadi generasi muslim yang memiliki kemampuan intelektual yang baik. Santri juga harus memiliki jiwa kritis dalam menerima ilmu pengetahuan agar tidak mudah untuk melakukan *taqlid* (Mengikuti pendapat tanpa mengetahui dasar hukum) atas pengetahuan yang didapat.³

² Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren ; Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras, 2014, h. 1

³ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Yogyakarta: STAINU Press, 2011, h. 48

Dari segi pertumbuhan ekonomi pesantren-pesantren di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Akan tetapi pemerintah maupun pesantren sendiri kurang memberi perhatian lebih terhadap potensi yang dimiliki oleh pesantren. Hal itu dikarenakan pemerintah hanya menganggap bahwa pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Selanjutnya dari pesantren sendiri berasumsi bahwa persoalan ekonomi merupakan persoalan duniawi dan bukan kepentingan yang bersifat utama bagi pondok pesantren, sehingga tidak perlu diberikan perhatian yang lebih.⁴

Dengan adanya perkembangan zaman, pesantren sebagai lembaga pendidikan ikut menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan zaman. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan dan menciptakan pribadi yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya terbatas mengajarkan ilmu keagamaan. Namun juga memberikan pengetahuan mengenai keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja dan menjalani kehidupan. Hal itu semata-mata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik yang berskala primer maupun sekunder.⁵

Pesantren telah menjadi lembaga yang berkembang dengan pergeseran nilai yang cukup signifikan khususnya dalam pandangan dunia kerja. Pergeseran tersebut terjadi dimana dunia kerja yang mulanya dianggap tabu karna memiliki keterkaitan erat dengan unsur duniawi, mulai bergeser dan mulai dinilai oleh kalangan pesantren sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan.⁶ Dengan adanya hal itu, saat ini sudah banyak ditemui pondok pesantren

⁴ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015, h. 37-38

⁵ Ela Afiyanti, *Pelaksanaan Bimbingan Life Skill Dalam Mengembangkan Motivasi Berwirausaha Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Dakwah dan komunikasi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, 2017, h. 2

⁶ Noor Ahmady, *PESANTREN DAN KEWIRAUSAHAAN (PERAN PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN DALAM MENCETAK WIRAUSAHA MUDA MANDIRI)*, Dosen tetap Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, h. 2

yang memberikan keterampilan kerja atau wirausaha sebagai salah satu bekal yang harus dimiliki oleh kalangan santri.

Pondok pesantren, di samping sebagai lembaga pendidikan dakwah Islam ternyata telah banyak berfungsi dan berperan sebagai lembaga pengembangan masyarakat, termasuk pengembangan ekonomi umat, hal tersebut dengan membekali dan melatih para santri untuk mampu berwirausaha, agar setelah lulus nanti mereka mampu mandiri dengan usahanya. Tidak sedikit pondok pesantren yang berhasil mengembangkan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri serta bidang jasa. Sehingga mampu menunjang biaya pendidikan, terutama bagi santri yang kurang mampu. Bahkan ada yang telah mampu memberdayakan ekonomi umat sekitar pesantren.⁷

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pengetahuan yang saat ini diajarkan oleh banyak pondok pesantren. Pengetahuan tersebut diberikan guna mempersiapkan santri agar mampu memiliki kemandirian secara ekonomi dengan jalan wirausaha. Selain itu, santri dituntut untuk mampu memberikan perubahan nyata terhadap lingkungan masyarakat dengan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Saat ini pendidikan Indonesia memiliki tantangan dalam menciptakan generasi wirausahawan.⁸

Selain membantu dalam pembangunan perekonomian Negara, kewirausahaan adalah salah satu komponen pembangunan, pekerjaan yang mulia, dan dikenal banyak orang. Kehidupan Rasulullah SAW sebelum menjadi Nabi sungguh tepat dijadikan teladan. Beliau adalah seorang pedagang dengan kombinasi semangat kejujuran dan keadilan. Digambarkan empat sifat mulia Nabi Muhammad SAW : Shidiq, amanah,

⁷ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003, h. 16-17

⁸ H.A.R Tilaar, *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012, h. 16

tabligh, dan fathonah sebagai bekal kejujuran dan keadilan Nabi Muhammad dalam membangun kewirausahaan.⁹

Kewirausahaan menurut pandangan Rohmat adalah kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Dalam kewirausahaan bukan hanya lahan garapan untuk dunia bisnis. Seseorang dengan semangat, pola pikir, dan karakter entrepreneur tidak selalu memiliki pekerjaan sebagai pemilik bisnis. Orang dengan ciri wirausaha memiliki karakter yang mampu membuat perbedaan, perubahan, dan pertumbuhan positif dalam profesi dan pekerjaan mereka walaupun di luar bisnis mereka.¹⁰

Oleh karena itu, membekali para santri pengetahuan tentang kewirausahaan sangat diperlukan. Hal ini merupakan konsekuensi pilihan sebagai logika jawaban menghadapi tantangan kompetensi kehidupan yang menuntut penguasaan kemampuan-kemampuan tertentu dalam membantu pembangunan ekonomi Negara. Sehingga pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren dilakukan oleh Kyai pondok selaku penanggung jawab, lurah pondok, pengurus pondok, dan santri secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan kewirausahaan.

Praktik kewirausahaan dalam pesantren telah diaplikasikan oleh pesantren Al-Mawaddah. Pondok pesantren Al-Mawaddah terletak di kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Hal itu sesuai dengan visinya, “Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu”. Untuk mewujudkan visi tersebut perlu adanya misi, misi dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus diambil dari kata “Mawaddah” yang mengandung akronim, yaitu 1) *M (Motivation)*. Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir

⁹ Rohmat, *Nilai-nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2015, h. 3

¹⁰ Rohmat, *Membangun Bangsa Berwawasan Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara, 2016, h. 112

batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya. 2) *A (Awareness/Kesadaran Manusia)*. Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan. 3) *W (Wisdom)*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana. 4) *A (Attitude)*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan. 5) *D (Dream)*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata. 6) *D (Dignity/Kehormatan)*. Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi. 7) *A (Action)*. Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan. 8) *H (Hospitality)*. Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semua.

Pesantren Al-Mawaddah memiliki berbagai macam program pengembangan kewirausahaan bagi santri. Program tersebut selain untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri, juga untuk melatih kreativitas dalam berbagai bidang usaha. Al-Mawaddah memiliki beberapa sektor usaha yang digunakan sebagai media pengajaran dan pelatihan terhadap santri diantaranya bidang perkebunan dan petanian dengan program agrowisata atau edu wisata kebun zaitun, serta bidang wirausaha pertokoan yang menjual berbagai macam kebutuhan. Seluruh bidang usaha tersebut dikelola secara mandiri oleh santri dibawah bimbingan pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah.¹¹

Berangkat dari visi misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus di atas, selain membekali santri dengan ilmu agama, santri juga dibekali

¹¹ Observasi Pra Riset di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus pada tanggal 17 November 2019,

dengan keterampilan berwirausaha. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk memberikan kemandirian dalam bidang ekonomi pada para santri. Selain itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa wirausaha yang dimiliki santri. Sehingga santri dapat mandiri berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan ketika telah selesai menempuh masa belajar. Hampir 80% santri lulusan ponpes Al-Mawaddah Kudus telah terjun dalam berwirausaha meskipun beberapa berkecimpung di lingkup PNS, di antaranya rumah makan padang, onlineshop, usaha Counter Hp, usaha obat-obatan petani, usaha fotocopy dan cafe.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan sebuah penelitian yang berjudul **“PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ENTREPRENEUR AL-MAWADDAH KUDUS TAHUN 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dalam Menumbuhkan Jiwa wirausaha?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Sedangkan manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis yaitu mampu menambah khasanah pengetahuan mengenai penumbuhan jiwa wirausaha, dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa

wirausaha santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

2. Manfaat Praktis yaitu mampu menjadi pendorong pesantren dalam menerapkan kewirausahaan sebagai keterampilan tambahan bagi santri. Serta mampu membekali santri dengan keterampilan tambahan sebagai bekal dalam mencapai kemandirian dalam bidang ekonomi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan batasan dalam pembahasan dalam penelitian, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini, yakni meliputi:

1. Penelitian oleh Yusni Fauzi Jurnal Pendidikan Universitas Garut peneliti Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut yang berjudul “PERAN PESANTREN DALAM UPAYA PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (MSDM) ENTREPRENEURSHIP (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Rancabali Bandung)”. Penelitian ini menyatakan masyarakat telah mengakui bahwa pesantren memiliki peran dan mampu menciptakan kader dalam ilmu agama dan memiliki keahlian tambahan. Pada era saat ini, pesantren harus memunculkan kepiawaiannya dalam kultur dan perannya. Terdapat tiga reputasi yang memiliki karakter agama Islam. Pertama, sebagai lembaga berbasis *Entrepreneurship*. Kedua, sebagai lembaga pendidikan. Ketiga, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan berbasis nilai keagamaan.
2. Penelitian oleh Drs. H. NOOR AHMADY, MM Dosen tetap pada FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA 2013 yang berjudul “PESANTREN DAN KEWIRAUSAHAAN (PERAN PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN DALAM MENCETAK WIRAUSAHA MUDA MANDIRI)”. Analisis diperoleh data, bahwa; Pesantren Sidogiri telah menerapkan program Pendidikan kewirausahaan dengan cara melibatkan langsung para santri dalam mengembangkan usaha pesantren, sudah sejak lama usaha di pesantren

Sidogiri telah dikembangkan dimulai dari BMT pesantren kemudian berkembang ke usaha air mineral, percetakan dan lain-lain, dengan adanya keterlibatan santri dalam mengembangkan usaha pesantren bertujuan supaya santri bisa mendirikan usaha sendiri di tempat asal mereka tinggal.

3. Penelitian oleh Mohammad Asrorul Amin dan H. M. Turhan Yani yang berjudul “PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI KEGIATAN WIRAUSAHA DI PONPES MUKMIN MANDIRI SIDOARJO”. Penelitian ini menyatakan bahwa peran pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo untuk menumbuhkan sikap kemandirian para santrinya dalam berwirausaha adalah dengan memfasilitasi santri dengan berbagai macam kegiatan seperti memberikan pelatihan produksi dan marketing kepada para santri, mengendalikan proses berwirausaha mulai dari pemilihan barang sampai barang tersebut diterima oleh konsumen dan menawarkan kerjasama dalam mendirikan usaha. Dengan demikian pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo ini selain mengajarkan ilmu agama kepada para santri juga berperan dalam menumbuhkan sikap melalui kegiatan wirausaha.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti lebih dalam mengenai peran apa saja yang telah dilakukan Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap santrinya.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis kebenaran menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan.¹² Berikut Metode penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Jenis Penelitian

¹² Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981, h. 13

Peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang memaparkan data yang bersifat deskriptif berbentuk kalimat dalam bentuk tulisan, perkataan dalam bentuk lisan yang diucapkan seseorang, serta pengamatan perilaku seseorang. Tujuan penelitian kualitatif yaitu mempelajari dan memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menelaah data mengenai peran pondok, faktor pendorong dan penghambat pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Seusai dengan prosedur prolehan data penelitian kualitatif didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumbernya (tanpa media perantara).¹⁴ Data primer yang digunakan penulis dalam penilitian ini diperoleh dari wawancara maupun observasi langsung terhadap pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren entrepreneur Al-Muwaddah Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain yang terikat dengan objek penelitian atau tidak langsung dari sumbernya.¹⁵ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai macam buku pustaka, laporan penelitian,

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012, h. 2

¹⁴ Warno, *Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013*, Dosen tetap STIE Semarang, Volume V/Edisi 1/ Mei 2014, h. 151

¹⁵ Warno dan Dessy, *Akuntansi Lingkungan:Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII))*, Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper, UIN Walisongo, h. 91

jurnal ilmiah dan artikel artikel lain yang terkait dengan penelitian. Seperti struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pondok, tata tertib dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan terhadap responden yang ditemui. Wawancara dapat dilakukan dengan melakukan perbincangan secara tatap muka secara langsung dan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Patton, proses wawancara dibekali dengan pedoman umum serta mencantumkan isu yang harus diliput baik secara eksplisit maupun implisit.¹⁶

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan ditanyakan terhadap responden namun tidak terpaku terhadap pedoman tersebut.¹⁷ Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pengasuh, pengurus dan santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

b. Observasi

Menurut Patton, observasi memiliki tujuan untuk mendeskripsikan objek yang dipelajari, keberlangsungan aktivitas, keterlibatan responden dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁸

¹⁶ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009, h. 131

¹⁷ Ibid, h. 133

¹⁸ Ibid, h. 134

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk menemukan data yang berhubungan dengan berbagai macam kegiatan kewirausahaan dan peran pondok dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan, gambar atau karya-karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi menjadi penyempurna dari kegiatan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Untuk mempermudah peneliti dalam mempelajari fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dan mempermudah menarik kesimpulan terhadap data yang didapatkan, penulis melakukan pengumpulan beberapa dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Selain itu, dalam menyusun teori dan melakukan validasi data, peneliti dibantu data-data literatur yang didapatkan.²⁰

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berbentuk dokumenter seperti sejarah berdirinya dan profil pondok pesantren Al-Mawaddah, data santri, dokumentasi pembelajaran kewirausahaan, dan semua yang terkait dengan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

4. Teknik Analisis Data

Tahap ini yaitu tahapan menyusun data yang dihasilkan dari observasi, tanya jawab atau wawancara, dan data dokumenter yang dilakukan secara sistematis dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami dan memberikan informasi yang konkrit terkait hasil penelitian kepada orang lain²¹.

Teknik ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Untuk membuat suatu gambaran secara sistematis diperlukan analisis

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010, h. 240

²⁰ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi...*, h. 141

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.19, 2013, h.

deskriptif yaitu usaha menemukan fakta yang terkait dengan teori yang dicantumkan, dimana hasil dari analisis ini merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu atau kelompok tertentu.²² Teknik ini menggambarkan secara jelas tentang upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah kudus. Data hasil analisis bersifat deskripsi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah melalui tahap validasi data atau keabsahan data. Dari data tersebut akan diolah dan diambil point inti dalam pembahasan tersebut. Kemudian dari hasil pengolahan data lapangan dilakukan analisis dan menyusun inti pembahasan sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini maka peneliti menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan.

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori.

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang beberapa pokok teori. Pertama, tinjauan umum mengenai pengertian pondok pesantren, peran pondok pesantren, kategori pondok pesantren, elemen-elemen pondok. Kedua, mengenai pengertian kewirausahaan, etika wirausaha, jiwa dan perilaku wirausaha, kewirausahaan dalam Islam, pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren, upaya menumbuhkan jiwa wirausaha, teori motivasi, faktor pendukung dan penghambat dalam

²² Warno, Dessy, *Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional dan Syariah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Walisongo, Vol. 14 No. 2 Maret 2017, h. 149

kewirausahaan, keuntungan dan kelemahan menjadi wirausaha dan karakteristik wirausaha muslim.

BAB III. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Pada bab ini mengurai tentang gambaran umum dari objek penelitian penulis yaitu Pondok Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Dalam bab ini terdiri dari gambaran singkat Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian pada peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus, Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.

BAB VII. Penutup.

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsari Dhofier menyatakan bahwa secara etimologis, pondok pesantren bersumber dari dua kata yaitu pondok dan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa Arab “*funduq*” yang berarti tempat tinggal, baik asrama maupun hotel, sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan pe- diawal dan -an di akhir dengan artikata sebagai tempat yang ditinggali para santri.²³

Dari segi terminologi, pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki karakteristik di berbagai bidang dalam kajian keilmuan agama Islam.²⁴

Sedangkan menurut Halim, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang memiliki metode dan teknik pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan konvensional. Dalam proses pembelajaran pondok pesantren, santri di bimbing oleh kyai selaku pengasuh ponpes dan dibantu oleh ustadz yang memberikan pembelajaran terkait ilmu-ilmu agama Islam. Dalam pondok pesantren terdapat beberapa elemen seperti kyai, santri, masjid, tempat tinggal santri, metode, dan kitab-kitab rujukan.²⁵

Selanjutnya, Abdul Mujib menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadikan masjid sebagai sarana untuk menyelenggarakan proses pembelajaran ilmu agama Islam yang di ampu langsung oleh seorang kyai yang mendidik dan mengajar para

²³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3E, anggota Ikapi, 2011, h. 8

²⁴ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren...*, h. 1

²⁵ Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, h.

santri, serta tersedianya fasilitas tempat tinggal bagi santri yaitu pondok atau asrama. Dengan demikian, ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kyai, santri, masjid dan pondok.²⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dipimpin oleh seorang kyai dan dibantu ustadz atau guru untuk memberikan pembelajaran terkait ilmu-ilmu agama Islam, serta di dalam pondok pesantren terdapat beberapa elemen yang tidak dapat dipisahkan yakni kyai, santri, masjid, dan kitab-kitab pembelajaran.

2. Peran Pondok Pesantren

Berikut uraian peran pondok pesantren:²⁷

a. Lembaga Pendidikan

Meskipun terdapat perubahan dan perkembangan yang ada dalam pondok pesantren, tidak akan merubah karakteristik pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbeda dari yang lain. Karakteristik tersebut menjadikan pondok pesantren tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Lembaga pendidikan pondok pesantren diatur dan disesuaikan dengan urutan perjenjangan kitab.

b. Lembaga Keilmuan

Motif keilmuan yang diajarkan oleh pondok pesantren adalah melalui kitab-kitab karya para guru pesantren yang kemudian juga dipakai di pesantren lainnya. Kitab tersebut berisi catatan yang berisi keterangan yang bersumber dari kyai. Kemudian berkembang seperti menjadi catatan yang dapat dipahami dan menjadi sumbangsih pemikiran bagi para santri untuk mencetuskan ide-ide baru, daya

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, h. 234

²⁷ Dian Nafi'I, *Praktis Pembelajaran Pesantren, Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD) Amherst, MA*, 2007, h. 11-27

berpikir yang lebih kritis, dan memiliki jiwa yang kuat dan mampu mandiri.

c. Lembaga Pelatihan

Pesantren memberikan pelatihan kehidupan yang mandiri bagi santri. Santri dituntut dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri mulai dari mandi, makan, minum, barang kebutuhan pribadi sampai pada kebutuhan belajar atau pendidikannya. Santri dituntut untuk dapat mengelola waktu dengan baik yang harus diaplikasikan dalam kegiatan belajar maupun untuk kebutuhan pulang menjenguk sanak keluarga dirumah. Dalam pesantren juga dilatih mengenai kegiatan musyawarah dan menyampaikan pendapat di publik, serta dilatih bagaimana mengelola sebuah organisasi kepengurusan yang baik dalam segala bidang. Pelatihan yang diberikan meliputi pemahaman tentang komputer, elektronika, fotografi, administrasi, perkantoran, kewirausahaan dan tata kelola organisasi kemasyarakatan. Secara tidak langsung santri akan dilatih agar mampu mengelola sebuah lembaga yang telah diselenggarakan dan disediakan oleh pondok pesantren baik dalam jabatan operator, supervistor, staf maupun pemimpin.

d. Simpul Budaya

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbaur dengan masyarakat selalu kritis dan konsisten untuk membangun peradaban dan budaya yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Pesantren hadir sebagai sebuah sub-kultur atau budaya sandingan yang dengan tegas menerapkan prinsip syari'at namun tetap bisa selaras dengan budaya setempat. Disitulah pesantren mampu menjalankan visi dan misinya dan mendapat poisisi strategis dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Anak-anak didik harus diberikan pembinaan yang seimbang dengan nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki, agar anak mampu berkomunikasi dengan baik serta meningkatkan rasa kesadaran terhadap keberlangsungan lingkungan. Oleh karena itu,

pondok pesantren memiliki berbagai peran yang dapat menunjang pemberdayaan masyarakat seperti berikut:²⁸

a. Peran sebagai Fasilitator

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren dapat dijadikan sebagai media untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Sebagai dukungan tambahan untuk media pembelajaran, pondok pesantren didukung dengan adanya beberapa fasilitas seperti masjid, ruang belajar, tempat tinggal serta bahan ajar.

b. Sebagai *Center of Excellence*

Pondok pesantren memiliki peran yaitu sebagai lembaga keagamaan dan pendidikan, sekaligus juga sebagai lembaga pengembangan masyarakat sebagai bentuk upaya untuk menghadapi perkembangan zaman saat ini. Dalam hal ini pondok pesantren memiliki peran utama sebagai pusat dari kegiatan keagamaan, pendidikan dan pengembangan masyarakat.

c. Sebagai *Agent of Development*

Pondok pesantren sebagai agen perubahan sosial (*agent of change*) harus mampu merespon situasi dan kondisi sosial masyarakat ditengah adanya pergeseran moral. Kehadiran pesantren diharapkan menjadi pelopor yang membantu masyarakat agar terhindar dari segala bentuk moral yang buruk, tekanan politik (politisasi), rendahnya ilmu pengetahuan, bahkan dari rendahnya kondisi perekonomian.

Wachid Marzuki berpendapat bahwa Pondok Pesantren berperan:²⁹

a. Sebagai Transformator, peran ini berfungsi untuk memberikan semangat kepada masyarakat untuk melakukan sebuah perubahan menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Pondok pesantren menjadi sebuah lembaga yang diharapkan mampu menjadi

²⁸ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren...*, h. 90-93

²⁹ Abdul Muin, dkk, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV. Prasasti, 2007, h. 27

transformasi nilai agama dan pengetahuan yang membumi dan dapat dipraktikkan oleh masyarakat secara keseluruhan.

- b. Sebagai motivator dan inovator, pesantren dituntut untuk memberi stimulus kepada santri dan masyarakat agar menjadikan santri dan masyarakat semakin bermartabat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat bahwa pondok memperluas perannya dalam bermasyarakat seperti lembaga pelatihan, pemberdayaan masyarakat, *agent of change*, transformator, *center of excellent* dan sebagainya. Jadi tidak hanya berfokus pada bidang keagamaan saja.

3. Elemen-elemen Pesantren

Pesantren memiliki beberapa elemen, diantaranya sebagai berikut:

a. Pondok

Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan tradisional Islam dengan siswa yang tinggal bersama dan dalam bimbingan kiai sebagai gurunya. Pondok selaku asrama santri bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal namun juga berfungsi sebagai tempat sarana ibadah dan sarana belajar mengajar. Kompleks pondok biasanya dikelilingi sebuah tembok sebagai pembatas santri untuk keluar masuk selama kegiatan pendidikan. Hal itu sesuai dengan peraturan yang biasanya tertuang dalam pondok.³⁰

Dalam penyediaan asrama bagi santri, ada tiga alasan yang mendasari pondok untuk menyediakan hal itu. Alasan tersebut antara lain:

- 1) Santri yang datang untuk belajar dalam pondok pesantren bukan hanya terbatas pada penduduk wilayah setempat, namun juga berasal dari wilayah yang jauh dari pesantren tersebut. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan durasi waktu yang

³⁰ Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, h. 79-80

cukup lama sehingga mengakibatkan santri meninggalkan kampung halaman dan menetap dalam pondok tersebut.

- 2) Letak pesantren yang berada di desa membuat tidak tersedianya tempat singgah seperti kos maupun yang lainnya. Selain itu di wilayah pedesaan juga tidak tersedia akomodasi penginapan yang mampu menampung jumlah santri yang cukup banyak. Sehingga diperlukan tempat khusus untuk mengakomodir kebutuhan santri tersebut.
- 3) Terjadinya hubungan yang sangat erat antara santri terhadap kiai sebagai pengasuh, dimana santri tidak hanya menganggap kiai sebagai pengasuh namun juga sebagai figur bapak bagi para santri. Serta kiai yang senantiasa menjaga dan melindungi santri karena menganggap bahwa santri merupakan amanah dari Tuhan. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab kiai untuk dapat menyediakan kebutuhan tempat tinggal santri. Dan santri juga mengabdikan dirinya untuk kiai dan keluarganya sebagai bentuk timbal balik peran yang terjadi diantaranya.³¹

b. Masjid

Masjid dianggap sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran para santri. Hal itu dikarenakan masjid juga mampu menjadi sarana praktek santri dalam mengamalkan ilmu yang didapatkan. Pengamalan tersebut dapat tertuang dalam kegiatan ibadah sholat lima waktu, khotbah, pengajian kitab-kitab klasik dan lain sebagainya.³²

c. Kiai

Kiai merupakan tenaga pendidik atau guru utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di pesantren. Kiai memiliki peran sebagai pembimbing dan pengarah santri dalam kegiatan belajar mengajar. Kiai juga merupakan figur ideal bagi santri dalam melakukan pengembangan diri. Dalam pengertian umum kiai diartikan sebagai

³¹ Ibid, h. 82-83

³² Ibid, h. 85

pendiri dan pimpinan pesantren. Ia dikenal sebagai cendekiawan muslim yang mengabdikan diri untuk kegiatan mensyi'arkan ajaran agama Islam melalui dunia pendidikan.³³

d. Santri

Santri merupakan peserta didik yang mengikuti kegiatan pengajaran didalam pesantren. Jumlah santri seringkali menjadi tolak ukur kualitas sebuah pesantren. Dalam masyarakat terdapat dua istilah santri sesuai dengan kondisi tinggal santri tersebut. Klasifikasi tersebut ialah santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan santri yang mengikuti kegiatan pengajaran pesantren namun tidak tinggal didalam pondok. Sedangkan santri mukim adalah santri yang belajar dan menetap didalam pondok selama masa pendidikan.³⁴

e. Kitab-Kitab Klasik

Belajar ilmu agama merupakan tujuan utama para santri untuk berguru ke pesantren. Santri dalam belajar ilmu agama dengan memperdalam mempelajari dan memahami isi kitab-kitab Islam klasik yang memang tersedia banyak di pesantren. Kitab Islam klasik sering disebut sebagai kitab kuning lantaran warna/ jenis kertasnya yang berwarna kuning. Kendati demikian, pada perkembangan berikutnya, kitab-kitab yang berwarna putih pun dianggap sebagai kuning. Dalam kelompok pesantren tradisional (*salafi* dan semi *salafi*), kitab-kitab Islam klasik ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran ilmu agama.³⁵

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia, wirausaha diartikan sebagai orang yang memiliki bakat untuk mengenali produk, memiliki cara

³³ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013, h. 38

³⁴ Ibid, 39

³⁵ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h. 35

produksi, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.³⁶

Peter F. Drucker menyatakan kewirausahaan sebagai sebuah upaya untuk melakukan hal-hal baru dan berbeda.³⁷ Arti kewirausahaan tersebut bermakna bahwa setiap wirausahawan merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam menciptakan sebuah hal yang baru dan berbeda dari yang sudah ada.

John J. Kao (1993) memberikan arti kewirausahaan sebagai upaya menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko, keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, di samping itu dibutuhkan uang dan bahan-bahan baku untuk menghasilkan proyek dapat berjalan dengan baik.³⁸

Menurut Robert D. Hisrich kewirausahaan merupakan keberanian individu dalam mengambil resiko atas penciptaan tambahan kekayaan. Produk dan jasa yang diciptakan adalah produk yang mempunyai nilai dan harus dipertimbangkan dengan ketrampilan wirausahawan dan penempatan kebutuhan produk.³⁹

Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan jiwa dengan kemampuan dan semangat dalam mengelola sebuah usaha dan setiap kegiatan yang berorientasi pada penciptaan, penerapan cara kerja, teknologi dan produksi dengan efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan yang lebih baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.⁴⁰

2. Etika Wirausaha

Dalam kegiatan wirausaha diperlukan sebuah etika dan norma yang harus dipatuhi dan dijalankan. Etika tersebut berguna untuk menjaga para

³⁶ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016, Cet.3, h. 1

³⁷ Kasmir, *KEWIRAUSAHAAN*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, h. 17

³⁸ Ibid, h. 1

³⁹ Ibid, h. 2

⁴⁰ Ibid, h. 2

pengusaha agar tidak melakukan kegiatan usaha di luar koridor dan aturan yang telah disepakati dan berlaku di masyarakat. Etika tersebut pada akhirnya menciptakan iklim yang baik bagi wirausahawan yang dapat memajukan usaha yang dijalankan.⁴¹

Keberadaan etika dalam berbisnis yang baik dan benar akan menghasilkan sebuah kesinambungan hubungan antara pengusaha, masyarakat, pemerintah dan pihak lain yang memiliki kepentingan dalam hubungan bisnis. Untuk menumbuhkan rasa saling percaya dibutuhkan rasa saling menghargai dan menghormati diantara semua pihak yang terkait. Dengan kondisi tersebut akan menumbuhkan iklim usaha yang kondusif yang berdampak pada perkembangan usaha yang baik.⁴²

Etika memiliki pengertian sebagai tata cara berhubungan manusia dengan manusia lainnya. Masyarakat memiliki tatanan kehidupan yang berbeda dikarenakan beragamnya kebudayaan masyarakat. Dengan saling menghargai nilai dan tata cara dari setiap masyarakat akan menciptakan hubungan harmonis dan saling menghargai diantara masyarakat satu sama lain.⁴³

Secara umum, etika berwirausaha memiliki ketentuan umum sebagai berikut:

- a. Seorang wirausaha harus mengikuti dan menaati norma yang berlaku pada masyarakat maupun negara.
- b. Seorang wirausaha harus berpenampilan sopan, menarik dan apik.
- c. Berpakaian dengan rapi dan sopan sesuai dengan kondisi yang ada.
- d. Berkomunikasi dengan santun sopan dan penuh tata krama tanpa mencela pihak lain.
- e. Bersikap ceria tanpa menimbulkan sesuatu yang mencurigakan.⁴⁴

⁴¹ Kasmir, *KEWIRAUSAHAAN...*, h. 20

⁴² Ibid, h. 20

⁴³ Ibid, h. 20

⁴⁴ Ibid, h. 21

Selanjutnya, setiap pengusaha harus memiliki etika dan norma sebagai berikut:⁴⁵

a. Kejujuran

Kejujuran pengusaha dilihat dari sikap dan perbuatan atau tindakannya. Kejujuran diperlukan pengusaha agar senantiasa mendapat kepercayaan dari berbagai pihak lain seperti mitra kerja dan konsumen. Tanpa adanya kejujuran, usaha akan sulit mendapatkan kepercayaan dari mitra kerja dan konsumennya, serta sulit untuk mencapai kemajuan dalam unit usaha yang dijalani.

b. Tanggung Jawab

Dalam menjalankan usahanya, seorang pengusaha harus memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan. Seperti halnya kewajiban yang harus segera ditunaikan oleh pengusaha. Tanggung jawab yang di emban oleh pengusaha memiliki ruang lingkup yang cukup luas meliputi tanggung jawab kepada seluruh karyawannya, masyarakat, agama, lingkungan, dan pemerintah.

c. Menepati Janji

Pengusaha dituntut untuk konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya. Dalam hal pembayaran, pengiriman, atau penggantian barang, pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji. Janji yang telah disepakati akan membuat pengusaha semakin dipercaya dan dihargai oleh pihak lain

d. Displin

Seorang wirausahawan selalu dituntut untuk disiplin dalam memberikan perkembangan mengenai usahanya seperti pembayaran dan pelaporan kegiatan usaha.

⁴⁵ Ibid, h. 21-23

e. Taat Hukum

Seorang wirausahawan dituntut untuk selalu mengikuti seluruh peraturan atau hukum yang berlaku baik di komunitas bermasyarakat maupun di negara.

f. Saling Membantu

Pengusaha dituntut mampu membantu pihak lain yang sedang membutuhkan. Sikap seperti ini dapat ditunjukkan pengusaha kepada masyarakat dalam berbagai cara. Sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara pengusaha dengan berbagai pihak yang dibantu.

g. Komitmen dan Menghormati

Wirausahawan harus selalu berkomitmen dengan apa yang dilakukan serta harus menghormati seluruh pihak yang terlibat dalam usaha yang dijalankan. Komitmen harus dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan usaha yang dijalankan.

h. Mengejar Prestasi

Seorang wirausahawan dituntut untuk selalu berorientasi pada prestasi yang tinggi dan harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal itu merupakan bentuk konsistensi seorang wirausaha dan tekad untuk selalu memberikan yang terbaik.

3. Jiwa dan Perilaku Wirausaha

Menjadi seorang wirausahawan harus fokus kepada masa depan. Berikut karakteristik wirausahawan, diantaranya:

a. Percaya Diri

Sifat ini merupakan sifat yang tidak mudah goyah, terombang-ambing oleh pendapat orang lain. Tetapi, bukan berarti menolak-mentah saran dari orang lain, pakai saran orang lain sebagian untuk dipertimbangkan, kemudian baru memutuskan segera.⁴⁶

⁴⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 53

b. Berorientasi pada Hasil dan Tugas

Seorang wirausahawan selalu berorientasi pada hasil dari tugas yang dijalankan. Setiap inisiasi arus dikonversi menjadi sebuah peluang yang dapat dimaksimalkan guna mendapatkan hasil yang terbaik.⁴⁷

c. Pengambilan Risiko

Poin utama dalam kewirausahaan adalah keberanian dan kemampuan dalam mengambil risiko. Seorang wirausaha akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif apabila tidak berani atau takut mengambil risiko bisnis. Pengambilan resiko harus lah berdasarkan dari pemikiran dan analisis pertimbangan yang sangat matang.⁴⁸

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha harus memiliki jiwa pemimpin, pelopor dan mampu memberikan teladan yang baik dalam mengendalikan setiap unit usahanya. Seorang wirausahawan layaknya seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan dan menjadi pemimpin dari seluruh karyawan. Wirausahawan harus mampu menciptakan kondisi perusahaan yang kondusif bagi seluruh pihak yang terkait. Sehingga terjadi timbal balik antara seluruh pihak.⁴⁹

e. Sifat Orisinil

Sifat orisinil dalam hal ini adalah ia mampu mandiri dalam melaksanakan sesuatu dan memiliki pendapat sendiri. Tidak semua orang memiliki sifat orisilnil, karena sifat ini memerlukan rasa percaya diri yang kuat dan selalu dimunculkan pada diri seseorang.⁵⁰

f. Berorientasi ke Masa Depan

Wawasan yang dimiliki oleh pengusaha harus jauh ke masa depan, memiliki visi ke depan, dan menentukan tujuan untuk diraih ke depannya, hak itu dikarenakan usaha yang didirikan bersifat jangka

⁴⁷ Basrowi, *Kewirausahaan...*, h. 27

⁴⁸ Ibid, h. 28

⁴⁹ Sudrajad, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet.2, h. 31

⁵⁰ Alma, *Kewirausahaan...*, h. 54

panjang, bukan bersifat jangka pendek. Oleh sebab itu, faktor keberlanjutannya harus diperhatikan dan memiliki pandangan untuk memikirkan masa depan usaha yang dijalankan. Agar langkah-langkah yang akan ditempuh dengan baik dan terarah, seorang wirausahawan diharuskan menyusun perencanaan dan strategi yang matang.⁵¹

g. Kreatif dan Inovatif

Menurut Baldacchino, kewirausahaan merupakan kreatifitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya dalam mencari peluang menuju sebuah kesuksesan. Kreativitas merupakan kemampuan dalam mengembangkan ide-ide baru dalam pemecahan suatu masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovatif merupakan kemampuan dalam menerapkan kreativitas serta memecahkan masalah dan menemukan peluang. Intinya, mampu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.⁵²

Selanjutnya, Baldacchino memberikan ungkapan bahwa seorang wirausaha harus mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan sebuah peluang dan produk yang baru.⁵³

h. Konsep 10 D dari Bygrave⁵⁴

- 1) *Dream*, seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya.
- 2) *Desiciveness*, seorang wirausaha adalah orang yang membuat keputusan dengan cepat dan penuh perhitungan. Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil keputusan menjadi faktor kunci (*key factor*) dalam menentukan kesuksesan bisnisnya.
- 3) *Doers*, setelah seorang wirausaha harus segera menindak lanjuti terhadap keputusan yang telah dibuat. Seorang wirausaha harus mampu melakukan kegiatan dengan sesegera mungkin, dengan

⁵¹ Ibid, hlm. 55

⁵² Ibid

⁵³ Ernani, Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 1, Maret 2011: 8-16, h. 10

⁵⁴ Alma, *Kewirausahaan...*, h. 58-59

demikian seorang wirausaha tidak boleh menunda kesempatan yang ada dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

- 4) *Determination*, kegiatan usaha yang dijalankan oleh wirausahawan harus diberikan perhatian yang lebih. Sehingga meskipun menghadapi segala halangan dan rintangan yang dihadapi dengan penuh tanggung jawab dan pantang menyerah dengan keadaan yang sulit.
- 5) *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, seluruh perhatian dan kegiatannya hanya dipusatkan semata-mata untuk kegiatan pengembangan bisnisnya.
- 6) *Devotion*, memiliki arti kegemaran atau kegilaan. Bagaimana seharusnya seorang wirausaha dalam mencintai bisnisnya dan produk yang telah dihasilkannya. Hal ini yang akan mendorong seorang wirausahawan dalam mencapai keberhasilan secara efektif untuk menjual produk yang ditawarkan.
- 7) *Details*, wirausaha tidak boleh menyepelekan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat jalannya usaha. Seorang wirausaha harus memperhatikan faktor-faktor kecil secara detail..
- 8) *Destiny*, seorang wirausaha bertanggung jawab atas nasib dan tujuan yang akan dicapainya.
- 9) *Dollars*, fokus wirausahawan tidak mengutamakan untuk mencapai kekayaan. Motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya. Wirausahawan berambisi jika setiap keberhasilan yang diraih dalam berbisnis, maka wirausahawan pantas mendapatkan haknya yang berupa laba, bonus, atau hadiah.
- 10) *Distribute*, seorang wirausaha mendistribusikan kepemilikan bisnisnya kepada orang yang dapat dipercaya, kritis dan mau diajak untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

4. Kewirausahaan dalam Islam

Berusaha dan bekerja sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalam Islam, setiap muslim dianjurkan untuk bekerja karena bekerja merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam. Dalam pandangan Islam, bekerja dinilai sebagai ibadah karena dengan bekerja dapat mendapatkan penghasilan dan sekaligus mendapatkan pahala, bekerja juga berperan penting sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dalam Al-Qur'an, Allah telah memberikan anjuran kepada manusia untuk bekerja mencari sumber penghidupan dan menggali rezeki. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah diturunkan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”⁵⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Islam memberikan anjuran untuk bekerja karena bekerja merupakan suatu karunia dari Allah, semua yang ada di dunia termasuk bekerja harus juga di iringi dengan niat untuk selalu ingat (berdzikir) kepada Allah, supaya apa yang dilakukan termasuk bekerja mendapatkan pahala dari Allah, baik berupa keuntungan materi, mendapatkan ridho-Nya.⁵⁶

Tidak hanya memikirkan urusan akhirat, setiap muslim juga harus memikirkan urusan duniawinya. Kemandirian adalah modal penting bagi seorang entrepreneur sebagaimana nasihat sahabat Ali bin Abi Thalib yang sangat populer, bahwa modal terbesar dalam hidup adalah kemandirian. Diriwayatkan oleh Miqdam RA., dari Rasulullah SAW beliau bersabda:

⁵⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 1993, h. 151

⁵⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 72

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ
(رواه البخارى)

Artinya : “Makanan yang paling baik yang dikonsumsi oleh seseorang adalah makanan hasil keringatnya sendiri. Sesungguhnya Nabi Daud mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya sendiri. (HR. Bukhori)”

Berdasarkan Hadits di atas dapat diketahui bersama bahwa bekerja merupakan pekerjaan yang paling mulia dalam Islam. Bekerja dalam Islam tidak hanya untuk menjaga harga diri dan martabat manusia yang harus dijunjung tinggi tetapi juga yang paling penting bekerja untuk memenuhi kebutuhan manusia setiap hari. Oleh karena itu, Islam memberikan pandangan bahwa bekerja merupakan hal yang sangat mulia terlebih orang yang bekerja dengan tangannya sendiri. Dalam Islam, Orang yang bekerja atau berusaha untuk memperoleh penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk mencukupi kebutuhannya sendiri maupun keluarga orang tersebut disebut dengan sebutan *jihad fii sabilillah*.⁵⁷

5. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada awalnya hanya dianggap sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, akan tetapi sejak tahun 1970-an dalam menyikapi berbagai macam permasalahan sosial kemasyarakatan, pondok pesantren mulai berupaya untuk memperhatikan permasalahan sosial tersebut.⁵⁸ Sistem pendidikan dalam pondok pesantren kini menghadapi beragam tantangan, yang memaksa sistem pendidikan tidak hanya menjadi pusat pengembangan kognitif keilmuan keagamaan saja, tetapi hal yang *urgent* adalah bagaimana sebuah lembaga pendidikan yang bisa

⁵⁷ Widjayakusuma dan Yusanto, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insane Press, 2002, h. 46

⁵⁸ Ahmad Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005, h. 207

mengarahkan anak didik untuk mandiri dalam kehidupannya setelah menuntaskan belajar di pesantren.⁵⁹

Dalam menghadapi perkembangan zaman, pondok pesantren melakukan perombakan dan perbaharuan dalam orientasi pendidikannya yang mengarah santri untuk mandiri. Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren menurut Halim, merupakan kegiatan untuk memberikan keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat digunakan setelah lulus dari pondok pesantren. Namun tujuan semata-matanya untuk membekali santri agar mempunyai keterampilan tambahan, dengan harapan menjadi bekal dan alat untuk mencari pendapatan hidup.⁶⁰

6. Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Kemajuan sebuah negara ditandai dengan adanya semakin banyaknya orang yang terdidik, dan semakin banyaknya orang yang pengangguran, oleh karena itu peran dunia wirausaha sangat dibutuhkan. Seorang wirausahawan dapat menunjang pembangunan ekonomi negara dengan membuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan.⁶¹

Untuk membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, terdapat beberapa tahapan untuk masuk ke dalam kewirausahaan. Tahapan tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:⁶²

- a. Melalui berbagai macam seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan biasa mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui seminar ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha yang sangat bermanfaat untuk menunjang masa depan dalam berkarir sebagai wirausahawan.
- b. Melalui pelatihan. Dengan pelatihan ini dapat memperoleh ilmu menjadi wirausaha dari para ahlinya langsung yang akan memberikan ilmu-ilmu penting terkait kewirausahaan.

⁵⁹ Ibid, 219

⁶⁰ Ibid, 241

⁶¹ Alma, *Kewirausahaan...*, h. 1

⁶² Basrowi, *Kewirausahaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 27

- c. Melalui pendidikan formal. Kini kurikulum tentang kewirausahaan tersedia di berbagai lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia.
- d. Belajar secara otodidak. Dengan belajar sendiri, membaca biografi pengusaha yang berhasil dalam berwirausaha, mempelajari tekniknya dan menerapkan, dengan belajar langsung dari pengalaman yang dilakukan akan menghasilkan pemikiran sendiri untuk melakukan berbagai hal terkait kewirausahaan.

7. Teori Motivasi⁶³

Teori motivasi menurut Robbins dalam Talamaosandi adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu. Sikap seseorang akan terpengaruh oleh motivasi. Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component* dan *behavior component*.

- a. Cognitive component, merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.
- b. Emotional Component, merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki seseorang untuk menyukai sesuatu. Apabila seseorang menyukai sesuatu maka akan cenderung untuk berusaha memilikinya.
- c. Behavior component, adalah kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik.

Terdapat dua sumber motivasi menurut Moekijat, yakni :

- a. Motivasi internal merupakan setiap hal yang berkaitan dengan motivasi dari dalam, misalkan tujuan seseorang melakukan sesuatu atas kemauan

⁶³ Made Ayu Pratiwi Utami, *Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler*, Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar, 2017, h. 12-14

individu, mempertimbangkan kekuatan yang ada pada individu baik kebutuhan maupun keinginan.

- b. Motivasi eksternal adalah suatu motivasi yang bersumber dari luar, misalkan: situasi dan lingkungan kerja, kebijakan, dan permasalahan dalam pekerjaan seperti: penghargaan, promosi, dan tanggung jawab.

Menurut Hasibuan, teori motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua teori besar yakni :

- a. Teori Proses (*Process Theory*)

Teori ini menjelaskan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu, supaya setiap individu mampu melakukan pekerjaannya dengan baik seperti apa yang dikehendaki pemimpinnya. Apabila kita perhatikan lebih lanjut teori ini memaparkan tentang suatu proses bagaimana seseorang mampu melakukan suatu pekerjaan guna mencapai apa yang sudah menjadi tujuannya nanti.

Proses dalam motivasi yang terkait dengan usaha dalam memaparkan atau menerjemahkan motivasi menuju arah perilaku tertentu sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat tiga teori dalam kaitannya dengan teori Motivasi Proses, yakni Teori Harapan, Teori Penguatan dan Teori Keadilan

- b. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Teori ini memaparkan tentang kebutuhan yang mampu meningkatkan dan mendorong semangat dan keinginan seseorang dalam bekerja. Hal yang dapat memotivasi dan semangat kerja seseorang adalah kewajiban dan tuntutan pemenuhan kebutuhan kepuasan materil maupun non materil.

8. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kewirausahaan

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan tidak lepas dari beberapa hal yang dapat mendukung berjalannya kegiatan, akan tetapi tidak lepas juga dari beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam kegiatan

kewirausahaan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pondok pesantren menurut Muhaimin, antara lain:⁶⁴

- a. Tersedianya lahan, baik milik sendiri maupun wakaf, karena pondok pesantren berada di daerah pedesaan.
- b. Sumber daya manusia yang memadai yaitu para santri, ustadz, dalam keluarga besar pondok.
- c. Adanya tokoh Kiai yang memiliki kharisma dan panutan masyarakat.
- d. Waktu yang cukup untuk kegiatan kewirausahaan, karena terdapat asrama sebagai tempat tinggal para santri.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren, antara lain:⁶⁵

- a. Terbatasnya Modal

Hal utama yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan wirausaha adalah tersedianya modal. Dalam menjalankan sebuah aktivitas memproduksi suatu barang perlu adanya sebuah modal baik dari modal sendiri maupun pinjaman dari luar.

Untuk meningkatkan kegiatan produksi suatu produk yang dihasilkan, diperlukan modal yang cukup agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan dapat mengembangkan kegiatan pemasaran produk. Oleh karena itu, modal menjadi faktor utama dalam sebuah kegiatan kewirausahaan untuk memproduksi barang, apabila tersedia modal yang cukup, maka produksi wirausaha tidak dapat berjalan lancar dan tidak dapat mengembangkan kegiatan pemasarannya.

- b. Kurangnya Pengawasan Peralatan

Pengawasan sangat berdampak terhadap efisiensi dan efektifitas. Minimnya pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan

⁶⁴ Muhaimin, Hikmah, *Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*, Jurnal Pendidikan Keagamaan. Volume 1. No. 1. 2014

⁶⁵ Siti Wahyuningsih, *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 26-27

peralatan (fasilitas) perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien. Peralatan dalam sebuah kegiatan kewirausahaan sangatlah diperlukan oleh karena itu dalam penggunaannya harus dilakukan secara benar dan harus dilaksanakan sebuah perawatan supaya tidak cepat rusak karena peralatan merupakan sarana yang sangat penting akan hubungannya dengan produksi barang.

c. Sikap Kurang Bersungguh-Sungguh dalam Berusaha

Salah satu penyebab usaha menjadi labil dan tidak mengarah pada tujuan adalah sikap yang setengah-setengah dalam menjalankan usaha. Pelaksanaan dalam kegiatan kewirausahaan diperlukan adanya sikap yang bersungguh-sungguh, karena dengan sikap bersungguh-sungguh maka akan tercapai semua tujuan.

9. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausahawan

Keuntungan menjadi wirausaha adalah:

- a. Terbukanya kesempatan untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki.
- b. Terbukanya kesempatan untuk menggali kemampuan dan potensi yang dimiliki.
- c. Terbukanya kesempatan untuk mendapat manfaat keuntungan secara maksimal.
- d. Terbukanya kesempatan untuk membantu masyarakat dengan usaha yang nyata.
- e. Terbukanya kesempatan untuk menjadi pimpinan.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Pendapatan yang tidak menentu, dan memikul berbagai beban resiko, dan memikul beban untuk bekerja keras, dan memiliki waktu atau jam kerja yang relatif panjang.
- b. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab harus fokus mengelola usaha.

- c. Besarnya tanggung jawab, banyak keputusan yang harus dibuat walaupun penguasaan masih rendah terhadap permasalahan yang dihadapi.⁶⁶

10. Karakteristik Wirausaha Muslim

Berbagai macam karakteristik seorang wirausaha muslim telah disebutkan dalam ajaran agama Islam, sebagai berikut:⁶⁷

- a. Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur

Wirausahawan akan diberi kemudahan alam menjalankan setiap usaha yang dilakukan apabila seorang wirausahawan memiliki dan mengamalkan sifat ini.

- b. Jujur

Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Wirausahawan harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Jujur dalam segala kegiatan bisnis, menimbang, mengukur, membagi berjanji, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin.

- c. Niat Suci dan Ibadah

Niat menjadi hal yang penting yang harus dilakukan sebelum menjalani aktivitas wirausaha, tentunya niat tersebut harus dilandasi dengan niat yang suci untuk ibadah kepada Allah, agar diberi kemudahan dan mendapat pahala.

- d. Bagun Subuh dan Bekerja

Apabila ingin mendapatkan keberkahan dari Allah, janganlah tidur kembali setelah shalat subuh, karena Allah membagikan rezeki kepada hambaNya di waktu fajar mulai menyingsing hingga matahari terbit.

- e. Toleransi

⁶⁶ Alma, *Kewirausahaan...*, h. 4

⁶⁷ Yogi Nurfauzi, *Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean(MEA)*, Jurnal Ekonomi Islam STKIP Majeneng, Vol.4, No.2 Juli-Desember 2016, h. 382-387

Toleransi, tenggang rasa, harus dianut oleh orang-orang yang bergerak dalam bidang bisnis. Dengan demikian sikap orang-orang bisnis dikenal ramah, mudah bergaul, komunikatif, praktis, tidak banyak teori, fleksibel, dan pandai melihat situasi dan kondisi.

f. Berzakat dan Berinfaq

Mengeluarkan zakat dan infaq harus menjadi kewajiban setiap muslim. Harta yang dikelola dalam bidang bisnis, laba yang diperoleh harus dipersiapkan sebagian untuk membantu anggota masyarakat yang membutuhkan. Dalam ajaran Islam sudah jelas bahwa harta yang dizakatkan dan diinfakkan tidak akan hilang, melainkan menjadi tabungan kita yang dilipat gandakan baik di dunia maupun akhirat.

g. Silaturahmi

Silaturahmi ini dapat memperkuat ikatan kekeluargaan dan membangun hubungan relasi bisnis baru. Dalam usaha, menjalin hubungan harmonis dengan seorang mitra ataupun konsumen sangat dibutuhkan.

h. Proaktif

Proaktif adalah sabar dan tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadi bagian dari penyelesaian masalah, dan diterima di semua kalangan masyarakat. Wirausahawan harus selalu berpikir jernih dan positif dalam situasi apapun dan dimanapun.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG

PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS

A. Riwayat Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Pondok pesantren muncul tidak begitu saja, akan tetapi sering kali keberadaannya karena berbagai hal yang melingkupinya. Demikian juga kemunculan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus karena adanya komitmen yang besar untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya mempunyai sesuatu yang bermanfaat. Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide besar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. K.H Sofyan Hadi, Lc., MA telah memberikan alur pemikiran mengapa pesantren Al-Mawaddah identik dengan pesantren entrepreneurship menjadi pilihannya.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus didirikan sekitar tahun 2008 oleh K.H Sofyan Hadi, Lc., MA yang alumni S1 Fakultas Syari'ah wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya K.H Sofyan Hadi, Lc., MA tidak sendirian, karena dorongan dan tekad dari istrinya Hj. Siti Khodijah Al-Hafidzah yang merupakan alumni pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Mewujudkan tekad tersebut memperoleh bantuan dari sekelompok orang salah satunya adalah orang tuanya sendiri. Seiring berjalannya waktu, pesantren ini telah membangun gedung secara resmi.

Mula-mula kegiatan yang ada hanyalah pengajian rutin setiap hari ahad Serta sema'an Al-Qur'an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007. Jama'ah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008, menjadi sangat banyak sekitar 100-

200 orang yang ngaji. Pengajian dan majlis tersebut menggunakan system modern yaitu menggunakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Tapi hal itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen maka Pondok Pesantren Al-Mawaddah dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH. Sofiyan Hadi, Pesantren Al-Mawaddah Menjadi besar mulai tahun 2008.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dan yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam yaitu menekankan pada ketiga hal yaitu fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional atau dalam hal ini *entrepreneurship, leadership* dan *spiritual*.

Pondok pesantren Al-Mawaddah menggunakan kurikulum yang mengakomodasi kerifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Kudus yang menyangkut ajaran Sunan Kudus tentang Gusjigang (akronim dari: *bagus akhlak lan budine, pinter ngaji lan dagang*). Jumlah santri yang mondok atau belajar di pesantren ini berjumlah 40, santri tersebut kebanyakan berasal dari kudus, sebagian berasal dari beberapa kabupaten yang berada di Jawa dan luar Jawa bahkan ada yang dari luar Jawa.⁶⁸

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengadakan penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian. Letak geografis pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus berada di desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berada di halaman rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh (Istri KH. Sofiyan Hadi Lc., MA), pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020.

⁶⁹ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2020

1. Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan sawah dan ladang yang sangat luas.
2. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin.
3. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
4. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah kiai Miftahuddin dan MTs-MA Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Jekulo, Kudus.

Dilihat dari letak dan keadaan geografis pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dapat disimpulkan bahwa pondok ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena kanan dan kirinya kebanyakan lembaga pendidikan dan tempat ibadah.

C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Pondok pesantren yang berhasil, selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Visi

Mencetak Insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa, serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan segala sesuatu.

2. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu diambil dari kata "Mawaddah" yang mengandung akronim.

M : Motivation. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya.

⁷⁰ Ibid

A: *Awareness* (Kesadaran Manusia). Artinya, mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama' dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama Islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

W: *Wisdom*. Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggungjawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

A: *Attitude*. Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

D: *Dream*. Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai Impian yang nyata.

D: *Dignity* (Kehormatan), mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi.

A: *Action*. Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah di rencanakan.

H: *Hospitality*. Artinya, mendidik santri untuk rendah diri pada semua.

3. *Core Values*

Core values tersebut terakit dalam sebuah akronim "AHLI SORGA" yang memiliki makna:

A: *Add Values* (Menambah Nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keberadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan dimuka bumi ini..

H: *High Performance* (Berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja, tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik, untuk memberikan hasil terbaik dan untuk meraih impian kami. Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team dan mitra bisnis meraih hasil yang telah direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L: *Learn, Grow and Fun* (Senantiasa Belajar)

Mengembangkan diri, dan menuntaskan tugas dengan bersemangat segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar, dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa melakukan perbaikan. Kami senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan, agar kami terus berkembang menjadi lebih baik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.

I: *Integrity and commitment* (Amanah dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi, organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk

memberikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, dimanapun dan kapanpun dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip AHLI SORGA. Kami berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan.

S: *Syar'ie* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan Syari'ah Islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dimanapun kami berada, kami selalu mengusahakan persatuan dan kesatuan kaum Muslimiin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah Islam demi kejayaan Islam dan kemuliaan kaum Muslimin.

O: *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami.

R: *Respect Others* (Menghormati & Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri

untuk perbaikan kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan.

G: *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini.

A: *Abundance and Grateful* (Berkelimpahan & Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu.

Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami.⁷¹

D. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga pendidikan ini, maka dibentuk susunan organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Susunan organisasi pesantren pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus:⁷²

Susunan Organisasi Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus

Keterangan:

- | | | |
|--------------------|---|--|
| a. Penasehat | : | 1. H. Sarwi
2. H. Suudi |
| b. Pengasuh | : | 1. KH. Sofiyan Hadi, Lc., MA
2. HJ. Siti Khodijah (Al Hafidzoh) |
| c. Ketua Pondok | : | 1. Syariful Anam
2. Eva Nafisatun Nurul Hidayah |
| d. Sekretaris | : | 1. 1. Siti Nurjanah
2. Dini Amanda Putri
3. Hafidz Maulana |
| e. Bendahara | : | 1. Risma Maulida
2. Ayu Akhidatul Muasyaroh |
| f. Sie. Pendidikan | : | 1. Khotib Khoiron
2. Nur Maftukhatul Faizah
3. Zahrotun Na'imah |
| g. Sie. Keamanan | : | 1. Mahfud Khoirudin
2. Asabah Nurul Hikmah
3. sholikhatun Mu'amala |
| h. Sie. Koperasi | : | 1. Miftahus Sa'adah
2. Siti Ulil Mustafidah |
| i. Sie. Multimedia | : | 1. Muhammad Luthfi Syaf |

⁷¹ Ibid

⁷² Ibid

Sebagaimana susunan organisasi tersebut sudah mempunyai tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Ketua sebagai penggerak untuk anak buahnya dalam menjalankan tugasnya dan mengatur segala urusan administrasi yang berada di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yang di bantu oleh sekretaris dan bendahara.

E. Keadaan Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

1. Keadaan Ustadz

Ustadz merupakan subsistem yang eksistensinya tidak dapat di tinggalkan dalam lingkup pesantren. Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, pengangkatan ustadz berdasarkan penunjukan langsung oleh pengasuh. Ustadz diambil ada yang dari alumni dan ada yang dari santri senior yang memiliki kapasitas ilmu yang memadai.⁷³

2. Keadaan Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus ialah 40 santri. Terdiri dari 27 santri putri dan 13 santri putra. Santri yang di Pondok ini tidak hanya berasal dari Kudus saja, ada yang berasal dari Pati, Jepara, Purwodadi, Demak, Blora, dan Palembang. Sebagian santri adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, ada juga di Universitas lain dan terdiri dari berbagai jurusan. Semua santri yang di pondok ini semuanya adalah santri mukim, yaitu santri yang daerah asalnya jauh dari pondok dan tinggal menetap di pondok tersebut.⁷⁴

F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah:⁷⁵

1. 1 lokal rumah pengasuh (ndalem)
2. 1 lokal asrama pondok putra

⁷³ Wawancara dengan Eva, Lurah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, 17 Oktober 2020

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Hasil Observasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, Sabtu 17 Oktober 2020.

3. 1 lokal asrama pondok putri
4. 1 toko
5. 1 ruang kantor
6. 1 ruang aula sholat berjama'ah dan mengaji
7. 1 ruang koperasi
8. 1 ruang aula untuk pelatihan
9. 1 taman eduwisata

G. Kegiatan Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

1. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam sehari-hari selain sholat lima waktu dengan berjama'ah juga sholat-sholat sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW misalnya sholat tahajjud, sholat dhuha dan sholat sunnah lainnya. Selain itu santri juga belajar kitab seperti Adaabul 'Alim wal Muta'allim, Kitabun Nikah, Fathul Qorib, Kullukum Masulun 'an Ro'iyatihi dan AL-'imrithi.⁷⁶

2. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus terbagi atas dua yaitu santri yang kegiatan belajarnya di pondok pesantren dan santri yang kegiatan belajarnya di luar pondok atau perkuliahan.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Eva, Lurah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, 17 Oktober 2020

⁷⁷ Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Kewirausahaan santri merupakan kegiatan menciptakan sesuatu yang baru atau produk baru yang dilakukan oleh santri dalam pesantren yang didukung dengan peralatan maupun teknologi dalam mengelola produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus. Pada umumnya, sebuah Pondok Pesantren berfokus pada pembelajaran ilmu agama dan terkenal sebagai lembaga keagamaan, dakwah dan keilmuan, namun Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus mempunyai peran dalam meningkatkan kewirausahaan santri.

Kewirausahaan untuk santri dipandang sangat penting oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, selain santri dibekali dengan mengaji dan ilmu agama santri juga dibekali dengan keterampilan dengan tujuan nantinya santri tidak hanya memikirkan akhirat saja namun juga dibekali dengan usaha untuk duniawinya yang membuat sesuatu yang bisa menghasilkan dan produktif. Baik pengurus dan semua santri mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, dari kegiatan sehari-hari sampai kegiatan berwirausaha. Pihak pesantren Al-Mawaddah terinspirasi dari filosofi gusjigang (bocah bagus budi pekerti, pinter ngaji, pinter dagang) Sunan Kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah merupakan pondok pesantren modern, kurikulum yang digunakan berpacu pada tiga pilar utama yaitu *Leadership*, *Entrepreneurship* dan *Spiritual* yang merupakan perpaduan dari desain kurikulum salaf dan moder

Pondok Pesantren Al-Mawaddah memiliki kegiatan kewirausahaan bagi para santrinya, dimana para santri memiliki peranan penting dalam bidang usaha yang ada di pondok pesantren. Melalui unit usaha di pondok, jiwa wirausaha santri akan tumbuh menjadi jiwa yang mandiri, religius, disiplin, jujur, amanah, bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan baik.

Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri, pondok pesantren Al-Mawaddah melakukan beberapa langkah seperti melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan para santri, baik kegiatan yang bersifat pelatihan sampai kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat. Selama peneliti melakukan penelitian mengenai peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Al-Mawaddah, peneliti melaksanakan tahapan wawancara dengan pengasuh pondok dan pengurus unit usaha pondok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Hj. Khodijah Al Khafidhoh kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren meliputi:⁷⁸

a. Pelaksanaan kewirausahaan melalui unit usaha pondok

Adanya unit usaha yang berada di pondok ditujukan untuk memfasilitasi dan melatih berwirausaha semenjak menjadi santri, sehingga ketika santri terjun ke masyarakat nantinya mampu mengaplikasikan pengalaman berwirausaha. Karena dengan berwirausaha santri dilatih untuk mandiri, kerja keras, jujur, amanah, tanggung jawab dan mempunyai karakteristik kewirausahaan Islam lainnya. Selain itu, mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pelaksanaan kewirausahaan di pondok ini dibagi menjadi beberapa unit usaha antara lain

⁷⁸ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh (Istri KH. Sofiyan Hadi Lc., MA), pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

Eduwisata, Toko Pondok, Kedai Nyoklat, Pertamina, Timbangan, Pelatihan swadaya dan Namira Tour. Para santri diberi kesempatan setiap pagi sampai malam untuk mengelola dan menjalankan usaha tersebut dengan keahlian dan pembagian tugas.

b. Pelatihan dan Seminar

Kegiatan pemberian pelatihan memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat berwirausaha dalam diri santri. Kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh pondok antara lain Pelatihan pertanian perdesaan swadaya dan Pelatihan BLK.

Selain untuk meningkatkan semangat santri, pelatihan bertujuan agar menambah wawasan dunia kewirausahaan santri bahkan santri bisa belajar lebih tentang kewirausahaan melalui tenaga ahli. Karena dalam pelatihan dan seminar tersebut diisi oleh tokoh yang telah berhasil dalam wirausahanya. Dengan demikian diharapkan para santri akan terbangun dan lebih bersemangat dalam berwirausaha supaya bisa sukses dan berhasil dalam berwirausaha. Selain itu, kegiatan pelatihan ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang bekerja keras, optimis, kreatif, yakin atas kemampuannya dalam meraih sukses dan memiliki pandangan yang berorientasi pada masa depan.

c. Melakukan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan pondok pesantren dalam rangka pengabdian kepada masyarakat ialah mencari jaringan melalui kerjasama dengan berbagai lembaga seperti Dinas Pertanian dan Dinas Ketenagakerjaan. Kerjasama yang dilakukan dengan berbagai lembaga tersebut bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Kegiatan dalam rangka pengabdian masyarakat tersebut, santri memberi pelatihan di Pondok yang diikuti oleh beberapa santri dan masyarakat, mengadakan pelatihan pembuatan brownis, pembuatan getuk

gulung, dan pembuatan banana cake. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari jaringan supaya para santri tersentuh dan terlibat adanya kewirausahaan sehingga akan muncul jiwa wirausaha yang berjiwa pemimpin, mandiri, percaya diri, tanggung jawab, kemauan untuk menggunakan ilmu, dan memiliki ketrampilan berkomunikasi.

d. Memotivasi Santri

Memotivasi berarti mendorong, mendukung, dan memacu semangat santri-santri agar terbangun dan tergugah semangat berwirausaha. Selain itu, motivasi dapat menumbuhkan sikap percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, memiliki energi yang tinggi dan memunculkan keyakinan pada kemampuan diri santri. Motivasi dalam berwirausaha selalu diberikan oleh pengasuh pada saat kegiatan pondok maupun di luar kegiatan pondok seperti mengaji atau seminar, saat menjaga toko, di kamar maupun di dapur. Seperti contoh, saat santri sedang menjaga toko dan menunggu pelanggan, Umi Khadijah datang ke toko dan mengajak santri berbincang-bincang serta memberikan motivasi untuk santrinya. Selain memberikan motivasi di pengembangan jiwa kewirausahaan, juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Memberikan motivasi bertujuan agar santri benar-benar yakin dan semangat yang terkadang naik turun bisa stabil dengan melihat tokoh inspiratif yang telah sukses di bidangnya.

Pengasuh dan para asatidz memberikan motivasi pada santri agar bisa berjuang dan ikhlas dalam menanggapi zaman. Selain itu pengasuh juga memberikan arahan agar para santri bersemangat untuk berwirausaha, karena urusan akhirat dan urusan duniawinya harus seimbang untuk ditingkatkan secara bersamaan. Motivasi yang diadakan oleh pesantren diantaranya: motivasi tentang pola hidup ramah lingkungan, konsep sistem pertanian dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh lurah pondok saudari Eva Nafisatun menyampaikan bahwa kegiatan untuk meningkatkan kewirausahaan para santri di pondok pesantren Life Skill Daarun Najaah ialah:⁷⁹

a. Unit Usaha

Pondok pesantren memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan dan dikelola oleh para santri yang meliputi eduwisata, toko pondok, pertamini, timbangan, kedai nyoklat, dan namira tour. Adanya unit usaha untuk melatih santri memiliki jiwa yang mandiri, tanggung jawab, bekerja keras sehingga bisa melatih mental saat terjun ke masyarakat.

b. Materi Kewirausahaan

Dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan para santri diberi wawasan kewirausahaan oleh pengasuh. Wawasan kewirausahaan berbentuk materi seperti pengertian wirausaha, motivasi berwirausaha, tips-tips menjadi wirausaha. Kegiatan ini membentuk pola pemikiran santri yang berorientasi ke masa depan, berambisi untuk mencari peluang guna mencapai tujuan, pengambilan resiko, memiliki daya juang yang tinggi, memiliki dorongan untuk berhasil, dan bijak dalam menghadapi permasalahan.

c. Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan memberikan suatu pengetahuan baru yang nantinya akan dipraktekkan oleh santri. Pelatihan yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah diantaranya ialah pelatihan pertanian swadaya, pelatihan BLK dan lainnya. Selain itu pernah juga melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan pembuatan brownis, getuk gulung dan banana cake.

⁷⁹ Wawancara dengan Sdri. Eva, Pengurus unit usaha Pertamina, Sabtu 17 Oktober 2020

Hal itu juga diperkuat oleh pernyataan saudari Jannah selaku sekretaris pondok putri, menyampaikan bahwa kegiatan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus melalui unit usaha pondok seperti Edu wisata, Toko Pondok, Kedai Nyoklat, Pertamina, Timbangan dan Namira Tour. Selain kegiatan wirausaha di pondok, juga mengadakan pelatihan seperti pelatihan pertanian dan pelatihan BLK dan pengasuh sering memberikan motivasi kewirausahaan.⁸⁰

Hal itu juga disampaikan oleh Sdri. Umi salah satu santri yang mengikuti kewirausahaan, bahwa pengasuh sering memberikan motivasi kewirausahaan kepada semua santrinya. Ungkapan yang sering diingat santri yaitu “Di umur mahasiswa kenapa tidak kita yang gantian ngasih uang ke orang tua”. Dari ungkapan tersebut, santri merasa tersindir dan menggugah semangat untuk berwirausaha.⁸¹

Salah seorang santri sekaligus pengurus unit usaha Pertamina yaitu Sdr. Faizah juga menyampaikan hal yang sama, bahwa selain memberikan fasilitas unit usaha, pengasuh tidak ada bosan-bosannya memberikan ungkapan kata bijak tentang kewirausahaan. Motivasi tersebut biasanya beliau sampaikan “Jika mau berwirausaha, tidak perlu memikirkan untung rugi terlebih dahulu, yang penting jalani dulu usahanya”.⁸²

Tujuan dari kegiatan kewirausahaan di pondok seperti yang disampaikan oleh Pengasuh yaitu untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dan ingin menebarkan semangat kemandirian pada santri.⁸³

Lurah pondok juga mengungkapkan, dengan diajarkannya berwirausaha di pondok untuk melatih mental para santri pada saat

⁸⁰ Wawancara dengan Sdri. Jannah, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

⁸¹ Wawancara dengan Sdri. Umi, Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

⁸² Wawancara dengan Sdri. Faizah, Pengurus unit usaha Pertamina, Sabtu 17 Oktober 2020

⁸³ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh (Istri KH. Sofiyan Hadi Lc., MA), pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

terjun di masyarakat nantinya dan mempunyai jiwa yang mandiri, terampil, berani, jujur, tanggung jawab, dan amanah. Selain itu, para santri tidak akan bingung setelah lulus dari pondok akan bekerja apa nantinya karena mereka sudah mempunyai gambaran berbagai unit usaha yang ada di pondok pesantren untuk diaplikasikan.⁸⁴

Hal itu karena tidak semua lulusan pondok pesantren akan menjadi ulama, kyai atau PNS, maka dari itu perlu menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri melalui pelatihan-pelatihan wirausaha sebelum santri terjun ke masyarakat. Untuk menunjang suksesnya pembangunan Negara perlu adanya partisipasi dari semua pihak, salah satunya pondok pesantren sebagai suatu lembaga yang cukup berpengaruh di tengah-tengah masyarakat.

Kewirausahaan pondok pesantren dapat dikatakan berhasil dengan dilihat dari lulusannya. Meskipun banyak lulusan yang memilih menjadi PNS, ada beberapa lulusan pesantren Al-Mawaddah Kudus yang berhasil menjadi wirausahawan. Ada yang menjadi pengusaha konter, rumah makan, usaha obat-obatan pertanian, fotocopy, jualan online dan masih banyak lagi.⁸⁵ Dari sinilah menunjukkan bahwa telah berhasil menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang ditanamkan saat masih di pondok. Sehingga setelah lulus dari pondok, jiwa tersebut akan membawa para santri untuk melanjutkan kegiatan wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus per unit usaha, maka didapati hasil sebagai berikut:

a. Pertamina

Pada hari sabtu 17 Oktober 2020 peneliti melakukan observasi di unit usaha pertamini. Peneliti menuju tempat pertamini pada sore hari, terlihat seorang santri yang bertugas sedang mengisi bensin ke motor pelanggan.

⁸⁴ Wawancara dengan Sdri. Eva...,

⁸⁵ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh...,

Sore harinya peneliti mewawancarai pengurus usaha pertamini yaitu Sdri. Fauziah menyampaikan, usaha pertamini ini dimulai sekitar tahun 2017. Usaha ini berawal dari ketika Umi dan santrinya bepergian ke pernikahan suatu daerah di demak dan melihat sepanjang jalan ada beberapa pertamini, dan Umi sanjng kepada santrinya “Gimana kalau depan pondok kita bangun usaha pertamini ya mbak, kan belum ada di sepanjang jalan sekitar pondok”. Setelah ungkapan Umi kepada santrinya tersebut, dibangunlah usaha pertamini di depan pondok dan berjalan sampai sekarang. Untuk cara kerja usaha pertamini di Pondok dibagi dua shift. Shift pertama atau pagi ada seorang karyawan tetap untuk menjaga pertamini, jam kerjanya mulai dari jam 05.00 pagi sampai jam 13.00 siang karena waktu pagi santri kebanyakan pada kegiatan kuliah jadi memutuskan untuk mengambil karyawan tetap. Kemudian untuk shift kedua atau siang dibagi jadwal sendiri dari santri untuk menjaga pertamini, jam kerjanya mulai jam 13.00 sampai jam 21.00 malam. Sasaran dari usaha pertamini adalah masyarakat sekitar pondok dan siapapun yang melewati jalan pondok Al-Mawaddah Kudus. Hasil dari usaha pertamini digunakan untuk pengembangan pondok pesantren.⁸⁶

b. Toko Pondok “Harmoni”

Peneliti melakukan observasi pada unit usaha Toko Harmoni hari Senin 26 Oktober 2020, tampak ada berbagai model sepatu, sandal dan tas. Setiap barang dagangan sudah diberi tulisan harganya mulai dari Rp. 20.000,- dan bagi santri yang ingin menjual kembali maka ia mendapat harga yang berbeda atau harga reseller.

Toko Harmoni di pondok ini dimulai sekitar tahun 2018, inisiatif dari usaha toko sepatu, sandal dan tas pondok adalah salah satunya untuk mempermudah masyarakat sekitar dalam memenuhi

⁸⁶ Wawancara dengan Sdri. Faizah, Pengurus unit usaha Pertamini, Sabtu 17 Oktober 2020

kebutuhan sekunder tanpa jauh-jauh ke kota. Awalnya menjual berbagai kebutuhan primer seperti sembako, minyak goreng dan sebagainya, karena tetangga sudah ada yang jualan sembako dan lebih duluan dari pondok, pondok merasa sungkan takutnya dituduh saingan maka pondok mencari opsi lain untuk produk yang dijual. Seiring berjalannya waktu, pondok sudah membuka cabang Toko sepatu, sandal dan tas. Sistem kerja Toko Harmoni terbagi dua shift, untuk shift pertama mulai dari jam 08.00-16.00 WIB dijaga oleh karyawan tetap, dan shift kedua dimulai dari jam 16.00-21.00 WIB dijaga oleh santri pondok Al-Mawaddah dan bergilir sesuai jadwal.

Toko Harmoni selain membuka toko offline juga membuka toko online. Santri sering mempromosikan di berbagai aplikasi seperti Shopee, Instagram, WhatsApp dan Marketplace. Antusias yang paling besar adalah Marketplace dan sasarannya adalah ibu-ibu. Hasil yang diperoleh dari toko digunakan untuk modal mengembangkan usaha toko dan sebagian untuk keperluan pondok.⁸⁷

Dengan adanya kegiatan toko Harmoni tersebut memunculkan jiwa wirausaha santri yang jujur dalam menghitung hasil, komitmen, kerja keras dan mempunyai ketrampilan mengelola usaha toko.

c. Edu Wisata

Pada hari Senin 2 November 2020, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Sdri. Hamidah selaku pengurus unit usaha eduwisata. Sdri. Hamidah mengajak penulis ke taman eduwisata yang ada di pondok Al-Mawaddah. Di dalam taman eduwisata tersebut terdapat beberapa area diantaranya ada area untuk out bound, kebun Al-Qur'an terdiri dari berbagai macam

⁸⁷ Wawancara dengan Sdri. Rohmah, Pengurus usaha Toko Harmoni, Senin 26 Oktober 2020

pohon yang ada di dalam Al-Qur'an seperti bidara, kurma, buah tin, zaitun, delima, anggur dan sebagainya.⁸⁸

Taman eduwisata didirikan sekitar tahun 2013, alasan mendirikan taman eduwisata adalah karena setiap lembaga pemerintahan baik itu lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya selalu punya agenda outbond atau wisata setiap tahunnya, terutama dinas pendidikan yang mewajibkan setiap lembaga mengadakan outing class, maka disitu ada peluang dalam bidang wisata edukasi, maka dibuatlah eduwisata Al-Mawaddah. Program eduwisata Al-Mawaddah adalah akronim dari edukasi dan wisata yang diartikan program pendidikan dan pelatihan dengan metode yang menyenangkan dengan adanya hiburan-hiburan yang menarik sehingga setiap peserta hampir tidak menyadari bahwa santri sebenarnya sedang diajak untuk memahami materi pembelajaran. Para santri diikut sertakan dalam membimbing para peserta untuk mengisi training dari program tersebut. Biasanya peserta program eduwisata berasal dari kalangan umum dan lembaga pendidikan formal mulai dari TK sampai jenjang perguruan tinggi.

Para santri biasanya mempromosikan program eduwisata melalui sosial media seperti facebook. Pihak pengasuh juga membantu dalam pemasarannya sehingga sampai saat ini eduwisata Al-Mawaddah dikenal di kalangan masyarakat Kudus, Pati, Jepara, Demak dan sebagainya. Di dalam program eduwisata terdapat beberapa acara diantaranya training, motivasi parenting, pelatihan membuat kue, out bound, menghias celengan dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk menambah wawasan para peserta dan secara tidak langsung termotivasi untuk berwirausaha.⁸⁹

⁸⁸ Observasi, Senin 2 November 2020

⁸⁹ Wawancara dengan Sdri. Hamidah, Pengurus usaha Eduwisata, Senin 2 November 2020

d. Namira Tour dan Travel

Pada hari Senin 2 November, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan santri untuk mewakili pak Ersyad Qomar selaku Pengurus yang diamanati oleh Abah untuk mengurus Namira Tour and Travel. Namira tour and travel merupakan perusahaan jasa di bidang pariwisata yang berada di bawah naungan pesantren Al-Mawaddah Kudus. Unit usaha ini melayani jasa pemberangkatan umroh, ziarah, pariwisata luar dan dalam negeri dan lain sebagainya. Setiap bulan namira tour and travel memberangkatkan jamaah umroh. Sehingga sampai saat ini jasa pariwisata masih dikenal di kalangan masyarakat Kudus, Semarang, Pati, Jepara dan lain sebagainya.⁹⁰

e. Timbangan

Pada hari Senin 2 November 2020, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Sdri. Hikmah selaku pengurus unit usaha timbangan. Pada saat itu terdapat truk yang sedang menimbang muatan tebu yang akan dikirim.

Usaha timbangan yang ada di pondok pesantren Al-Mawaddah adalah jasa timbangan untuk truk, pick up, tossa dan lain-lain. Biasanya barang yang ditimbang disana adalah besi, singkong, jagung, songkok, tebu dan lain-lain. Alasan dari usaha timbangan ini adalah karena lahan pertanian khususnya tebu dan singkong itu puluhan hektare sehingga ketika mau setor ke pabrik terkadang harus menunggu berhari-hari. Untuk mengatasi hal tersebut dibuatlah timbangan elektronik yang bertujuan untuk mempersingkat waktu antri ketika setor ke pabrik tebu. Untuk tahun pertama, timbangan tersebut diperuntukkan pribadi, namun lambat laun banyak orang yang mengenal dan akhirnya dijadikan timbangan umum dan menjadi usaha pesantren.

⁹⁰ Wawancara dengan Sdri. Jannah, santri yang mewakili pak Ersyad Qomar, Senin 2 November 2020

Untuk cara kerja unit usaha timbangan adalah gantian dengan penjaga toko Harmoni, ketika timbangan rame maka salah satu penjaga toko bergantian untuk menangani pelanggan timbangan tersebut.

f. Kedai Nyoklat

Pada hari Senin 26 Oktober 2020, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan Sdri. Ayu selaku penanggung jawab unit usaha kedai nyoklat sedang melayani beberapa pembeli es nyoklat dan terlihat ramai. Nyoklat yang dijual terdapat berbagai macam rasa diantaranya coklat ori, coklat susu, coklat keju, coklat oreo dan sebagainya.⁹¹

Kedai nyoklat dimulai sekitar tahun 2017. Ide dari kedai nyoklat ini adalah mencari peluang usaha yang cocok dan belum ada di pondok, selain itu bisa juga customer yang sehabis memilah-milah sepatu, sandal atau tas di toko Harmoni pasti haus jadi pondok menyediakan kedai nyoklat dan waktu itu baru bumingnya nyoklat dan sampai sekarang masih berjalan. Pembeli kedai nyoklat bukan hanya orang yang sebelumnya berbelanja di toko, tetapi masyarakat sekitar pondok juga terkadang dengan sengaja membeli es nyoklat di kedai nyoklat pondok pesantren Al-Mawaddah. Namun ketika cuaca sedang musim hujan kedai nyoklat yang ada di pondok lumayan sepi. Untuk sistem cara kerja kedai nyoklat dibagi dua shift, shift pertama menjaga mulai dari jam 08.00-16.00, shift kedua mulai dari jam 16.00-21.00 dan yang bertugas menjaga adalah dari santri ponpes Al-Mawaddah dengan menyesuaikan jadwal kuliah santri.

Kegiatan unit kedai nyoklat ini santri dilatih untuk mempunyai jiwa wirausaha yang bekerja keras, jujur dalam menjual dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan.⁹²

⁹¹ Observasi, Senin 26 Oktober 2020

⁹² Wawancara dengan Sdri. Ayu, Pengurus usaha Kedai Nyoklat, Senin 26 Oktober 2020

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat berbagai macam pelatihan yang diberikan kepada para santri sebagai bentuk upaya-upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri. Upaya yang dilakukan pondok dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri antara lain melalui kegiatan pelatihan, mengelola unit usaha, motivasi berwirausaha, materi kewirausahaan dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu kegiatan kewirausahaan tidak pernah lepas dari adanya faktor pendukung yang memberi dampak positif pada kegiatan yang dijalankan, begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri. Seperti yang diungkapkan pengasuh adapun faktor pendukung antara lain adalah:⁹³

- 1) Visi Misi Pondok. Pondok pesantren bertujuan mengajak anak-anak generasi muda sekarang untuk bersikap mandiri seutuhnya, tidak hanya bisa makan, mandi dan tidur saja, maka dari itu pondok memberikan bekal keterampilan kepada santri dengan harapan setelah lulus dari pondok digunakan sebagai bekal untuk mencari pendapatan hidup.
- 2) Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri terdapat banyak kesempatan, banyak caranya, dan banyak contohnya dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.
- 3) Lokasi pondok pesantren. Melihat lokasi pondok pesantren berada di daerah pedesaan, terdapat lahan yang luas.

⁹³ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh (Istri KH. Sofiyan Hadi Lc., MA), pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Sdri. Eva selaku lurah ponpes, yang menyatakan bahwasanya faktor pendukung dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada santri adalah pemberian motivasi untuk berwirausaha. Dalam kegiatan wirausaha, para santri diberikan motivasi langsung oleh pengasuh dengan tujuan supaya santri tetap semangat berusaha dan memiliki motivasi untuk mandiri menghasilkan sesuatu. Selain motivasi, pondok telah menyediakan lahan yang cukup luas dan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Dan fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai.⁹⁴

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, setiap kegiatan tentu ada hambatan-hambatan yang dihadapinya, adapun faktor penghambat Pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok pesantren Al-Mawaddah, antara lain:⁹⁵

- 1) Tidak semua santri mampu mengelola usaha dengan baik. Semua santri di pondok pesantren Al-Mawaddah terlibat dalam kegiatan wirausaha pondok meskipun setiap harinya sudah terjadwal tetapi dari gonta-ganti tersebut pengecekan stok sering terkendala dan kurangnya pengawasan peralatan usaha di pondok.
- 2) Semangat jiwa wirausaha remaja yang tidak stabil. Melihat santri pondok pesantren Al-Mawaddah yang rata-rata masih di fase remaja menginjak dewasa terkadang jiwa wirausaha remaja kadang naik kadang turun, kadang semangat kadang tidak semangat.

Pernyataan tersebut juga dijelaskan Sdri. Eva selaku Lurah Pondok, yang menyatakan bahwa hambatan yang banyak

⁹⁴ Wawancara dengan Sdri. Eva, Lurah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, Sabtu 17 Oktober 2020

⁹⁵ Wawancara dengan Hj. Khodijah Al Khafidhoh (Istri KH. Sofiyan Hadi Lc., MA), pengasuh pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, 26 Oktober 2020

dikeluhkan santri yaitu santri merasa bosan dan jenuh. Setiap santri yang di pondok pasti mengalami titik kejenuhan karena kegiatan mereka di pondok adalah ngaji dan wirausaha, selain itu mereka dituntut untuk kuliah. Hal ini dialami juga oleh santri di Al-Mawaddah Kudus.⁹⁶

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri

Sejak awal berdirinya pondok pesantren, pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga dakwah yang mencerdaskan masyarakat Indonesia dan menyebarkan agama Islam. Namun seiring berkembangnya zaman, peranan pesantren meluas tidak hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga sebagai lembaga pelatihan, *agent of development, center of excellent, transformator, fasilitator, motivator* dan sebagainya.

Peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus menggunakan kegiatan kewirausahaan yang mana kegiatan ini bertujuan agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri dan mengembangkan potensi santri khususnya dalam berwirausaha sebagai bekal sebelum mereka lulus dari pondok pesantren tersebut. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di pondok pesantren Al-Mawaddah, pesantren berperan sebagai berikut:

1. Peran Pesantren sebagai Lembaga Pelatihan

Menurut Dian Nafi' sebagai lembaga pelatihan pesantren menyediakan paket pelatihan seperti ketrampilan komputer, elektronika, fotografi, administrasi, perkantoran, kewirausahaan dan pengorganisasian masyarakat. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Mawaddah memberi meningkatkan kewirausahaan para santri

⁹⁶ Wawancara dengan Sdri. Eva, Lurah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, Sabtu 17 Oktober 2020

melalui kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang kreatif, berorientasi ke masa depan, memiliki ketrampilan pengelolaan usaha, berkomunikasi dan lainnya. Selain itu, melalui pelatihan memacu santri untuk semangat berwirausaha dalam diri santri dan mampu menyalurkan pengetahuannya kepada masyarakat. Pelatihan yang ada yaitu dari dua bentuk:

a. Pelatihan di pondok

Kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh pondok antara lain penanaman hidroponik, memandu eduwisata, pelatihan pertanian swadaya, pembuatan tepung mocaf dan pelatihan BLK.

b. Pelatihan di luar pondok

Sedangkan kegiatan pelatihan yang di luar pondok dilakukan dengan cara mengirimkan perwakilan beberapa santri. Kegiatan yang sudah diikuti antara lain seminar koperasi, pelatihan petani muda. Selain untuk meningkatkan semangat santri, pelatihan bertujuan untuk menambah wawasan dunia kewirausahaan santri karena santri belajar langsung dengan tenaga ahli tentang kewirausahaan. Dengan harapan para santri lebih bersemangat dalam berwirausaha supaya bisa sukses dan berhasil seperti mereka. Selain itu, dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang percaya diri, mandiri dan menjalin silaturahmi.

2. Peran Pesantren sebagai Fasilitator

Menurut Departemen Agama, pesantren sebagai fasilitator memiliki sarana-sarana yang menjadi media dalam upaya aplikasi tujuannya. Diaplikasikan dalam bentuk pendidikan dan pengajaran yang memang diperlukan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Pendidikan dan pengajaran yang ditunjang oleh fasilitas masjid, ruang belajar, perpustakaan, asrama dan tak kalah penting adalah bahan-bahan belajar. Pondok memberikan fasilitas kepada santri

dalam bidang kewirausahaan melalui unit usaha pondok beserta peralatan dan perlengkapannya yaitu usaha toko Harmoni, eduwisata, pertamini, kedai nyoklat, timbangan dan namira tour.

Usaha-usaha pondok tersebut dimaksudkan untuk memfasilitasi dan melatih berwirausaha semenjak menjadi santri, sehingga santri mampu mengaplikasikan pengalaman berwirausaha saat terjun ke masyarakat nantinya. Melalui fasilitas unit usaha pondok akan menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang mandiri, kerja keras, bersedekah untuk kebaikan, jujur, amanah, tanggung jawab, tekun, kreatif dan mempunyai karakteristik kewirausahaan Islam lainnya. Selain itu, santri mampu berwirausaha tanpa menggantungkan menjadi PNS, bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

3. Peran Pesantren sebagai Motivator

Menurut Marzuki Wahid pesantren sebagai motivator dan inovator, pesantren harus mampu memberi rangsangan kepada santri dan masyarakat untuk menggerakkan potensi yang dimilikinya agar menjadi santri dan masyarakat yang bermartabat.

Sebuah pesantren tidak terlepas dari pendiri ataupun pengasuh pesantren. Adapun peran dari pendiri atau pengasuh pesantren sangat penting dalam memberikan motivasi dan nasehat kepada santrinya. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Mawaddah ini, motivasi dalam berwirausaha selalu diberikan Abah atau Umi kepada santrinya saat waktu luang, setelah kegiatan mengaji ataupun kegiatan lainnya. Beliau selalu menyelipkan kata-kata mutiara dan kata bijak. Kalimat yang sering beliau ungkapkan dan diingat santrinya ialah “Kita mau jadi apapun, kita harus tetap jadi wirausaha” dan “Rasulullah di masa mudanya sudah jadi wirausaha yang sukses, kenapa kita tidak bisa menirunya selagi itu perbuatan baik”. Melalui nasehat dan motivasi pengasuh, maka dalam diri santri akan tumbuh jiwa wirausaha yang mempunyai

keyakinan untuk sukses, tekad yang kuat, selalu berambisi untuk mencari peluang usaha, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kegagalan, serta memiliki dorongan untuk selalu berhasil dalam berusaha.

4. Peran Pesantren sebagai Transformator

Menurut Marzuki Wahid sebagai transformator, pesantren dituntut untuk mentransformasikan nilai-nilai agama dan pengetahuan sebagai nilai yang membumi serta dapat dipraktikkan oleh masyarakat sehingga menciptakan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Al-Mawaddah untuk mentransformasikan ilmu kewirausahaan ialah dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat tersebut mencari jaringan melalui kerjasama dengan berbagai lembaga seperti dinas ketenagakerjaan dan dinas pertanian. Kegiatan tersebut memberi pelatihan di masyarakat seperti pelatihan pembuatan brownis, pembuatan getuk gulung, banana cake dan pelatihan pertanian swadaya. Selain mentransformasikan ilmu pengetahuan kewirausahaan, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari jaringan supaya para santri tersentuh dan terlibat adanya kewirausahaan. Dengan melakukan pengabdian kewirausahaan kepada masyarakat maka membentuk santri untuk mempunyai jiwa pemimpin, kreatif, aktif, inovatif, mau memanfaatkan ilmunya, percaya diri dan ketrampilan berkomunikasi.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri

a. Faktor Pendukung

1) Lokasi pondok pesantren di pedesaan

Menurut Muhaimin, salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pondok pesantren adalah

lokasi pondok pesantren memiliki lahan yang luas. Dalam kegiatan apapun pastinya membutuhkan sebuah tempat yang luas dan strategis, seperti lokasi pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus yang bertempat di pedesaan banyak memiliki lahan yang luas.

2) Adanya tokoh Kiai yang menjadi panutan

Dalam sebuah pondok pesantren terdapat Kiai yang menjadi panutan santri maupun masyarakat sekitar pondok tersebut. Seperti halnya pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki kiai atau pengasuh yang menjadi motivator terutama dalam berwirausaha, selalu memberikan motivasi atau wejangan dan semangat kepada santrinya supaya kelak ilmu yang didapat selama belajar di pondok pesantren bisa manfaat dan barokah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pengawasan Peralatan

Menurut Suryana, pengawasan sangat berdampak terhadap efisiensi dan efektifitas. Peralatan dalam sebuah kegiatan kewirausahaan sangatlah diperlukan, maka diperlukan perawatan dan pengecekan secara teratur supaya tidak cepat rusak dan tidak terkendala. Melihat kebanyakan santri pondok pesantren Al-Mawaddah adalah mahasiswa dan para santri terlibat dalam semua kegiatan wirausaha pondok sesuai jadwal. Meskipun telah disesuaikan dengan jadwal kuliah santri, seringkali pengecekan stok terkendala karena setiap harinya berganti yang bertugas. Maka dari itu saat ini sudah ditemukan solusinya yaitu dengan mempercayakan satu orang untuk menghandle satu unit usaha agar terhindar dari terkendalanya pengecekan stok.

2) Sikap Kurang Bersungguh-Sungguh dalam Berusaha

Selain kurangnya pengawasan peralatan, menurut Suryana sikap kurang bersungguh-sungguh dalam berusaha juga

menjadi faktor penghambat dalam sebuah kegiatan wirausaha. Seperti yang terjadi pada santri pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus, kebanyakan santrinya masih remaja menginjak dewasa terkadang semangat jiwa wirausaha naik turun. Padahal untuk menjadi wirausaha yang sukses adalah semangat wirausaha selalu tinggi tidak pernah putus asa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu:

1. Peran Pesantren sebagai Lembaga Pelatihan

Pesantren sebagai lembaga pelatihan yaitu dengan mengadakan berbagai pelatihan baik di dalam pondok maupun mengikuti pelatihan di luar pondok. Adanya mengadakan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa santri berwirausaha yang kreatif, berorientasi ke masa depan, memiliki ketrampilan pengelolaan usaha, berkomunikasi dan memacu santri untuk semangat berwirausaha dalam diri santri dan mampu menyalurkan pengetahuannya kepada masyarakat.

2. Peran Pesantren sebagai Lembaga Fasilitator

Peran pesantren sebagai fasilitator yaitu pesantren menyediakan beberapa unit usaha. Melalui unit usaha dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri yang mandiri, kerja keras, bersedekah untuk kebaikan, jujur, amanah, tanggung jawab, tekun, kreatif dan mempunyai karakteristik kewirausahaan Islam lainnya.

3. Peran Pesantren sebagai Lembaga Motivator

Pesantren sebagai motivator yaitu melalui nasehat dan motivasi dari pengasuh, dalam diri santri akan tumbuh jiwa wirausaha yang mempunyai keyakinan untuk sukses, tekad yang kuat, selalu berambisi untuk mencari peluang usaha, tidak takut gagal, dan mau belajar dari kegagalan, serta memiliki dorongan untuk selalu berhasil dalam berusaha.

4. Peran Pesantren sebagai Transformator

“Pesantren sebagai transformator yaitu dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang kewirausahaan, dengan begitu membentuk santri untuk mempunyai jiwa pemimpin, kreatif, aktif, inovatif, mau memanfaatkan ilmunya, percaya diri dan ketrampilan berkomunikasi.”

Adapun faktor pendukung Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu: (1) Lokasi Pondok Pesantren di pedesaan (2) Adanya tokoh Kyai yang menjadi panutan. Sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus yaitu: (1) Kurangnya Pengawasan Peralatan (2) Sikap Kurang Bersungguh-Sungguh dalam Berusaha.

B. Saran-saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan sebaiknya dijalankan dengan konsisten sehingga unit wirausaha tersebut bisa lebih berkembang dan unggul, sehingga pondok pesantren mampu meraih tujuannya melalui unit kewirausahaan yang diselenggarakan.

2. Bagi Pengurus Per Unit

Didalam pelaksanaan kegiatan diharapkan pengurus mampu memahami potensi satu persatu santri yang ikut dalam kegiatan kewirausahaan sehingga potensi yang dimiliki tersebut dapat dimaksimalkan dan bermanfaat bagi lingkungan pondok pesantren.

3. Bagi Santri

Keberadaan kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren diharapkan mampu menjadi media para santri dalam berkarya dan berusaha menjadi pribadi yang mandiri. Sehingga nantinya santri memiliki bekal yang cukup ketika berada diluar pondok pesantren atau telah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren.

Bekal tersebut nantinya dapat bermanfaat bagi kehidupan santri di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, Makrifatul. 2006. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren ; Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Teras
- Afiyanti, Ela. 2017. *Pelaksanaan Bimbingan Life Skill Dalam Mengembangkan Motivasi Berwirausaha Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahus Sa'adah Desa Gondosari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Yogyakarta: STAINU Press
- Ahmadi, Noor. 2013. *Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan Dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)*. Dosen tetap pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Tilaar. 2012. *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- Kontjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Rajagrafindo Persada

- Warno. *Kepatuhan Koperasi di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013*. Dosen tetap STIE Semarang. Volume V/Edisi 1/ Mei 2014
- Warno dan Dessy. *Akuntansi Lingkungan:Kajian Penerapan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII))*. Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper. UIN Walisongo
- Beni Ahmad Saebani, Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.19
- Warno dan Dessy. *Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional dan Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Walisongo. Vol. 14 No. 2 Maret 2017
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nafi'I, Dian. 2007. *Praktis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Insite for Training and Development (ITD) Amherst, MA
- Soebahar, Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta

- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Basrowi. 2016. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Cet.3*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2010. *KEWIRAUSAHAAN*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sudrajad. 2012. *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ernani, Hadiyati. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 13, No. 1, Maret 2011: 8-16
- Departemen Agama. 1993. *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, Semarang: Effhar Offset Semarang
- Johan Arifin. 2009. *Etika Bisnis Islam*, Semarang: Walisongo Press
- Widjayakusuma dan Yusanto. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insane Press
- Halim, Ahmad, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Muhaimin, Hikmah. 2014. *Membangun Mental Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Keagamaan. Volume 1. No. 1.
- Nadzir, Mohammad. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam. Volume VI/Edisi 1/Mei 2015

- Siti Wahyuningsih. 2019. *Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Batang*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Rohmat. 2015. *Nilai-nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara
- Rohmat. 2016. *Membangun Bangsa Berwawasan Kewirausahaan*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara
- Yogi Nurfauzi. *Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean(MEA)*. Jurnal Ekonomi Islam STKIP Majeneng. Vol.4, No.2 Juli-Desember 2016
- Made Ayu Pratiwi Utami. 2017. *Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler*. Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar

LAMPIRAN
PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pengasuh

- a. “Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- b. “Apa tujuan adanya program kewirausahaan?”
- c. “Pelatihan kewirausahaan aapa saja yang sudah diadakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- d. “Bagaimana peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- e. “Apakah faktor pendukung Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri?”
- f. “Apakah faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri?”
- g. “Bagaimana lulusan dari Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- h. “Apa saja nasehat dan motivasi yang anda berikan pada ssntri dalam berwirausaha?”
- i. “Apa harapan anda untuk Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus terutama dalam bidang kewirausahaan?”

2. Lurah Pondok

- a. “Apa saja kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pondok ini?”
- b. “Bagaimana keadaan santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- c. “Bagaimana keadaan ustadz di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”

- d. “Bagaimana anda melihat santri dari segi jiwa kewirausahaannya?”
- e. “Kegiatan wirausaha apa saja yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- f. “Pelatihan kewirausahaan apa saja yang sudah diadakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- g. “Apa peran Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- h. “Apa saja faktor pendukung Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- i. “Apa saja faktor penghambat Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- j. “Apakah ada lulusan santri Pondok Pesantren Entrepreneur yang berhasil dalam bidang kewirausahaan?”

3. Pengurus Per Unit

- a. “Bagaimana awal berdirinya unit usaha ini?”
- b. “Bagaimana cara kerja unit usaha ini?”
- c. “Kemana saja pemasaran hasil usaha ini?”
- d. “Apakah ada hambatan dalam menjalankan unit usaha ini?”
- e. “Bagaimana mengatasi hambatan yang ada di unit ini?”
- f. “Kewirausahaan itu menurut anda apa?”
- g. “Apa saja nasehat ataupun motivasi bapak kyai terhadap santri dalam berwirausaha?”

4. Santri

- a. “Apa kewirausahaan menurut anda?”
- b. “Kegiatan wirausaha apa saja yang ada di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- c. “Pelatihan apa saja yang sudah diadakan di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”

- d. “Bagaimana perasaan santri dapat berwirausaha di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus?”
- e. “Apa saja nasehat ataupun motivasi bapak kyai terhadap santri dalam berwirausaha?”

B. Pedoman Observasi

- 1. “Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus”
- 2. “Partisipasi ‘santri dalam mengikuti kegiatan peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”

C. Pedoman Dokumentasi

- 1. “Sejarah berdiri dan visi misi ‘Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”
- 2. “Letak geografis ‘Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”
- 3. “Struktur organisasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”
- 4. “Jadwal kegiatan ‘Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”
- 5. “Data santri ‘Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”
- 6. “Data ustadz ‘Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus.”

DATA DIRI ALUMNI SANTRI AL-MAWADDAH YANG BERWIRAUSAHA

No	Nama Alumni	Alamat Asal	Wirausaha
1.	Ahmad Mashudin	Blora	Wirausaha conter hp dan aksesoris
2.	Nur chalimatus sa'diyah	Kudus	Conter dan alat tulis
3.	M. Khoirun Ni'am	Purwodadi	Konveksi gamis
4.	Syarif	Purwodadi	Meubel
5.	Rizqillah Khoirun Nisa'	Purwodadi	Online shop
6.	Nur laila	Jepara	Catring
7.	Uliyatus Sholikhah	Pati	Online shop
8.	Ana	Kalimantan	Beauty care
9.	Rohman	Kalimantan	Warung nasgor
10	Saidatul irodah	Kudus	Desain grafis
11	Yana Ramadiani	Pati	Frozen food
12	Rohmatun Nur K	Pati	Online shop

DATA DIRI SANTRI AL-MAWADDAH TERBARU 2020

No	NIK	Nama	TTL	Alamat
1	3316137112980014	Miftahus Saadah	Blora, 31-12-1998	Kunduran, Blora
2	3316135410990004	Zitni Ira N.K	Blora, 14-10-1999	Kunduran, Blora
3	3319094309990006	Umi Latifatuz Zakiah	Kudus, 03-09-1999	Dawe, Kudus
4	3319094711000005	Nor Maftukhatul Faizah	Kudus, 07-11-2000	Dawe, Kudus
5	3316155604970001	Muhanifah	Blora, 16-04-1997	Bogorejo, Blora
6	3316074407970001	Ani Amalia	Blora, 04-07-1997	Jiken, Blora
7	3316111804970001	Muhammad Arfiyanto	Blora, 18-04-1997	Banjarejo, Blora
8	3316135806980001	Sri Wahyuni	Blora, 18-06-1998	Kunduran, Blora
9	3321135311970003	Nurul Khikmah	Demak, 13-11-1997	Wedung, Demak
10	3318034106980004	Rohmatun Nur Khamidah	Pati, 01-06-1998	Tambakromo, Pati

11	3319065608980005	Nailul Fitria Afifah	Kudus, 16-08-1998	Jekulo, Kudus
12	3318037009970004	Siti Nurjanah	Pati, 30-09-1997	Tambakromo, Pati
13	3316127008980001	Isniah Maghfiroh	Blora, 30-08-1998	Ngawen, Blora
14	3316126510990001	Zahrotul Ashfia'	Blora, 25-10-1999	Ngawen, Blora
15	3318116305990003	Eva Nafisatun N H	Pati, 23-05-1999	Gabus, Pati
16	331803690998002	Ayu Akhidatul M	Pati, 29-09-1998	Tambakromo, Pati
17	3320036606990001	Risma Maulida	Jepara, 26-06-1999	Welahan, Jepara
18	3320072111990004	M. Luthfi Syaf	Jepara, 21-11-1999	Mlonggo, Jepara
19		Muhammad Saifudin	Blora, 24-04-1999	Ngawen, Blora
20	3316124707990001	Asabah Nurul Hikmah	Blora, 7-07-1999	Ngawen, Blora
21	3316135212000001	Rohmatun Khotimah	Blora, 12-12-2000	Kunduran, Blora
22	3319066203970001	Nor Afifah	Kudus, 22-03-1997	Jekulo, Kudus

23	3319092202000004	M Syukron	Kudus, 22-02- 2000	Dawe, Kudus
24	3320141408000003	Syariful Anam	Jepara, 14-08- 2000	Kembang, Jepara
25	3320073005960004	Mahfud Khoirudin	Jepara, 30-05- 1996	Sinanggul,Mlonggo, Jepara
26	3317134510990001	Sholikhatus Muamalah	Rembang, 5-10- 1999	Sluke, Rembang
27	3315095501000002	Siti Ulil Mustafidah	Grobogan, 15-01- 2000	Ngaringan Grobogan
28	3319096610990004	Wardatus Ni'mah	Kudus, 26-10- 1999	Dawe, Kudus
29	3321031506990001	Hafidz Maulana	Demak, 15-06-1999	Guntur, Demak
30	3329096808980001	Uswatun Khasanah	Brebes, 28-08- 1998	Brebes
31	3318134611000001	Zahrotun Naimah	Pati, 06-11-2000	Gembong, Pati
32	3320072811960002	Aman Syaifuddin	Jepara,28-11-1996	Pakis aji, Jepara
33	3318030812000002	Khotib Khoiri	08-12-2000	Tambakromo, Pati.
34	3318021901010003	Ahmad Lubis Ghozali	19-01-2001	Kayen , Pati

35	3318131803980001	Muchammad Ulil Fahmi	18-03-1998	Gembong, Pati
36		Muhammad Syafiq		
37	3320030807010001	Ahmad Zahir Faidloni	08-07-2001	Welahan, Jepara.
38	3318155405000003	Erika Puji Nanda Milenia	14-05-2000	Wedarijaksa. Pati.
39	3316126005010001	Dini Amanda Putri	Blora,20- 05-2001	Trembulrejo, Ngawen, Blora
40.	3320054308940001	Siti Nur Rohmah	Jepara, 3- 08-1994	Mindahan Kidul, Batealit, Jepara

Data Pengasuh dan Kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah

No	Nama Pengasuh
1	KH. Sofiyan Hadi, Lc, M.A
2	Nyai Hj. Siti Khotijah Al Hafidzah
3	Kiai Miftahuddin
4	Ustadz Nur Huda
5	Ustadz Nur Said
6	Ustadz Ersyad Qomar
7	Ustadz Hayudin
8	Ustadzah Rif'atin Al Hafidzah
9	Ustadzah Farida Ulyani

JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Adaabul ‘Alim wal Muta’allim	KH. Sofiyan Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
3	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.15
5	Ngaji Al-Qur’an	HJ. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya’	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- ...

JADWAL KULIAH MALAM

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu
1	Ahad	Qiro’	Ustadz Muhtadin Ali
2	Senin	Khitobah	Semua santri
3	Selasa	Kitabun Nikah	Ustadz Ersyad Qomar
4	Rabu	Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
5	Kamis	Kullukum Masulun ‘an Ro’iyyatihi	Ustadz Nur Said
6	Jumat	Tahlil dan Berzanji	Semua santri
7	Sabtu	Al-‘imrithi	Ustadz Khayyuddin

TATA TERTIB SANTRI PUTRA PESANTREN ENTREPRENEUR

AL MAWADDAH

Kewajiban

1. Ta'dzim kepada Abah, Umi dan seluruh keluarga ndalem
2. Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika halangan maka harus izin kepada ketua/keamanan
3. Melaksanakan tugas sebagaimana mestinya
4. Izin kepada ketua/keamanan setiap keluar pondok kecuali untuk sekolah/kuliah
5. Setiap pulang wajib membawa surat izin yang telah ditanda tangani keamanan dan pengasuh
6. Memakai seragam/jas pondok saat pulang

Larangan

1. Berbicara dengan lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus bersama teman lain
2. Berboncengan dengan lawan jenis
3. Menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
4. Merusak fasilitas Pondok

Bagi santri yang tidak mematuhi peraturan yang telah disebutkan di atas, maka akan dikenakan sanksi/ta'zir sebagaimana yang telah ditentukan. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan diatur dikemudian hari sesuai dengan kebutuhan.

Kudus, 30 Juli 2020

Pengurus Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

Ketua

Sekretaris

Syariful Anam

Siti Nurjanah

Mengetahui,

Pengasuh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

KH. Sofiyan Hadi, Lc. MA

TA'ZIRAN PELANGGARAN SANTRI PUTRA

1. Keluar tanpa izin pengurus atau pengasuh Rp. 20.000
2. Kembali pondok tidak tepat waktu Rp. 10.000
3. Tidak mengikuti Asma'ul Husna Rp. 5.000
4. Tidak mengikuti kuliah malam tanpa keterangan yang jelas
Rp.5.000
5. Tidak ngaji subuh Rp. 5.000
6. Tidak ikut waqiah Rp. 5.000
7. Tidak jama'ah Rp. 5.000
8. Telat jamaah Rp 2.000
9. Membawa HP saat ngaji Rp. 5.000
10. Tidur pagi (sebelum jam 06.30), Rp. 5000
11. mencuri atau melakukan dosa besar lainnya, dikeluarkan

Kudus, 30 Juli 2020

Pengurus Pesantren Enterpreneur Al Mawaddah

Ketua

Sekretaris

Syariful Anam

Siti Nurjanah

Mengetahui,

Pengasuh Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah

KH. Sofiyan Hadi, Lc. MA

TATA TERTIB SANTRI PUTRI PESANTREN ENTREPRENEUR

AL-MAWADDAH

1. KEWAJIBAN

- Ta'dzim Kepada Abah, umi dan seluruh keluarga ndalem
- Mengikuti seluruh kegiatan pesantren, jika tidak harus ijin pendidikan/ketua
- Meleksanakan seluruh tugas piket harian
- Ijin kepada keamanan/ketua setiap keluar pondok selain untuk kuliah/sekolah
- Hanya diperbolehkan pulang 2 bulan sekali dengan batas waktu 3 hari. Kecuali ada kepentingan
- Setiap pulang wajib menyerahkan surat ijin yang sudah ditandatangani keamanan dan pengesuh
- Untuk adek santriwati yang pulang, wajib dijemput wali
- Santriwati wajib memakai seragam pondok ketika pulang
- Selesai sekolah/kuliah harus langsung kembali pondok

2. LARANGAN

- Dilarang berbicara kepada lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus dengan maham
- Dilarang berboncengan dengan lawan jenis
- Dilarang menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
- Dilarang membawa Hp ketika ngaji
- Dilarang berpakaian ketat/transparan untuk santriwati
- Dilarang menelpon lawan jenis tanpa kepentingan.

Bagi yang tidak melaksanakan kewajiban atau melanggar larangan sebagaimana yang tertera diatas ,akan dikenai takzir sebagaimana yang telah di tentukan . hal-hal yang belum di

tentukan dalam tata tertib ini akan di putuskan sesuai kebijakan pengurus dan pengasuh.

TA'ZIRAN SANTRI PUTRI

- | | |
|---|----|
| • Keluar tanpa ijin pengurus atau pengasuh
200.000 | RP |
| • Kembali kepondok tidak tepat waktu
RP10.000 | |
| • Tidak mengikuti asmaul husna
5.000 | RP |
| • Tidak mengikuti kuliah malam tanpa ijin
10.000 | RP |
| • Tidak ngaos subuh (baik abah/santri)
5.000 | RP |
| • Pulang tidak memakai seragam
20.000 | RP |
| • Tidak mengikuti jama'ah
5.000 | RP |
| • Tidak mengikuti al-waqiah
5.000 | RP |
| • Tidak mematikan lampu dan kran
2.000 | RP |
| • Tidak mengikuti ro'an setelah ngaji ahad
5.000 | RP |
| • Terlambat ngaji
2.000 | RP |
| • Terlambat jama'ah (1/2 jumlah roka'at)
2.000 | RP |

- Meninggalkan pakaian dikamar mandi RP
2.000
- Meninggalkan peralatan mandi di kamar RP
2.000
- Mencuri/Melakukan Dosa Besar Lain Dikeluarkan Dari Pondok.

SURAT PERNYATAAN

Nomor:....../.../.../.....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Khodijah Al Khafidzoh
Alamat : Jekulo Desa Honggosoco rt 06 rw 01 Kecamatan
Jekulo Kabupaten Kudus
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wilda Alfina Ulya
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 07 November 1997
NIM : 1505026027
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo
Semarang

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitiann di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus, terhitung sejak 17 Oktober 2020 s.d 2 November 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Peran Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 November 2020

Pengasuh Pondok Pesantren Al-
Mawaddah

Hj. Khodijah Al Khafidhoh

**FOTO-FOTO KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK
PESANTREN AL-MAWADDAH KUDUS**



Foto Usaha Toko Harmoni



Foto Usaha Timbangan





Foto Usaha Kedai Nyoklat



Foto Usaha Pertamina





Foto Usaha Eduwisata



Foto Usaha Namira Tour





Foto pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan pembuatan Brownis, Cake kepada Ibu-ibu





Foto Pelatihan Pertanian Swadaya



Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Umi Hj. Khodijah Al-Khafidzoh



Foto bersama dengan Umi Hj. Khodijah Al-Khafidzoh

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Wilda Alfina Ulya

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 07 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Hobi : Foto

Motto : Perbanyaklah Pengalaman selama masih hidup

Alamat : Ds. Karanganyar Rt 03/ Rw 02 Ke. Karanganyar
Kab. Demak Jawa Tengah

Telepon/HP : 085737617129

Email : wildaalfinaulya7@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN 03 Karanganyar Demak

2009-2012 : Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat Kudus

2012-2015 : Madrasah Aliyah Mu'allimat Kudus

2015-2020 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam
angkatan 2015

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.